



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI - REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Guru Paud Dan Dikmas
Direktoret Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



MODUL 3

Pengelolaan Pembelajaran PAUD & Dikmas

MODUL PENINGKATAN KOMPETENSI
PAMONG BELAJAR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI - REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Guru Paud Dan Dikmas
Direktoret Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



MODUL 3

Pengelolaan Pembelajaran PAUD & Dikmas

MODUL PENINGKATAN KOMPETENSI
PAMONG BELAJAR

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD DAN DIKMAS

Pengarah

Santi Ambarukmi

Penanggung Jawab

Nasrudin

Penelaah

Ali Nugraha

Gunarti Dwi Lestari

Irma Yuliantina

Fitriadi

Bardiati

Krismiyati

Tim Penyusun

?

Penyunting

?

Desain Sampul

Muhammad Zam Zam

Penata Letak

Tiara Aghnia Mahardani

Copyright © 2023

Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

KATA PENGANTAR

Jabatan Fungsional Pamong Belajar adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan Satuan PNFI.

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan instansi pusat, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) adalah melaksanakan peningkatan kompetensi Pamong Belajar. Kegiatan ini berwujud bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Permendikbud Nomor 152 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pamong Belajar. Selain itu, kegiatan ini pun merupakan bagian dari rencana pelaksanaan program peningkatan kompetensi Pamong Belajar yang bertujuan untuk menjawab berbagai kesenjangan kompetensi Pamong Belajar, terutama bagi Pamong Belajar baru, seperti yang diamanatkan oleh Permenpan dan RB Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

Penyusunan Program Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar, terdiri dari beberapa tahap, yang dimulai dari penyusunan petunjuk teknis, dan penyusunan modul. Pada tahun 2022, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan secara khusus menyiapkan modul untuk mendukung kegiatan Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar. Keberadaan modul ini diharapkan dapat memudahkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peserta Bimtek.

Jakarta, April 2022
Direktur Guru PAUD dan Dikmas,

Dr. Santi Ambarukmi, M.Ed.
NIP 196508101989022001

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Berikut ini cara penggunaan modul.

1. Bacalah setiap petunjuk yang terdapat dalam modul dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap isi modul.
2. Pahami setiap indikator keberhasilan yang ingin dicapai sebelum membaca materi.
3. Bacalah materi modul dengan teliti dan pahami isinya.
4. Bacalah dan pahami setiap rangkuman pada akhir materi pokok.
5. Kerjakan setiap soal latihan dengan jawaban singkat dan benar.
6. Periksa pekerjaan Anda dari hasil soal latihan;
 - a. Jika semua jawaban benar, maka Anda bisa melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya.
 - b. Jika jawaban benar 3 (tiga) atau 4 (empat), maka Anda perlu mempelajari kembali bagian yang masih salah.
 - c. Jika jawaban benar hanya 1 (satu) atau 2 (dua), maka Anda perlu mempelajari kembali kegiatan belajar tersebut.
7. Buatlah catatan/pertanyaan yang akan dikonsultasikan pada narasumber/mentor.

Selamat Belajar

TUJUAN PEMBELAJARAN MODUL

A. Deskripsi Singkat:

Modul ini bertujuan untuk membekali kemampuan pamong belajar dalam memahami dan menjelaskan pengelolaan pembelajaran program PAUD dan Dikmas.

B. Tujuan Umum:

Setelah mempelajari modul ini, pamong belajar diharapkan mampu menjelaskan rancangan pembelajaran program PAUD dan Dikmas, mengelola, mengevaluasi, menggunakan TIK dalam mendukung kebutuhan pelajar program PAUD dan Dikmas.

C. Tujuan Khusus:

Setelah mempelajari modul ini, pamong belajar diharapkan mampu:

1. Memahami prinsip-prinsip penyusunan Silabus dan RPP Program PAUD dan Dikmas.
2. Menyusun silabus dan RPP program PAUD dan Dikmas
3. Menjelaskan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka
4. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran program PAUD dan Dikmas.
5. Menjelaskan sumber belajar yang mendukung kebutuhan belajar PAUD dan Dikmas.
6. Menjelaskan rancangan pengelolaan pembelajaran PAUD dan Dikmas.
7. Menjelaskan keterampilan mengelola pembelajaran PAUD dan Dikmas.
8. Memahami tujuan, dan manfaat evaluasi pembelajaran.
9. Memahami instrumen dan tahapan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.
10. Memahami teknik evaluasi pembelajaran.
11. Memahami pelaksanaan dan manfaat evaluasi pembelajaran.
12. Memahami perlunya tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.
13. Memahami jenis-jenis, kelebihan dan kelemahan TIK.
14. Memahami penyusunan rancangan TIK dalam pembelajaran PAUD dan Dikmas.
15. Memahami penggunaan TIK dalam pembelajaran PAUD dan Dikmas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	II
TUJUAN PEMBELAJARAN MODUL	III
A. DESKRIPSI SINGKAT:.....	III
B. TUJUAN UMUM:	III
C. TUJUAN KHUSUS:.....	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	VI
DAFTAR TABEL	VII
BAB I RANCANGAN PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS	1
A. TUJUAN.....	1
B. URAIAN MATERI.....	1
1. Prinsip-Prinsip Penyusunan Silabus dan RPP.....	2
2. Penyusunan Silabus dan RPP Menggunakan Kurikulum 2013.....	4
3. Rancangan Pembelajaran PAUD dan Dikmas dalam Kurikulum Merdeka	9
C. RANGKUMAN	14
D. LATIHAN SOAL.....	14
E. TUGAS	16
BAB II MENGELOLA PEMBELAJARAN PAUD DAN DIKMAS	19
A. TUJUAN.....	19
B. URAIAN MATERI.....	19
1. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
2. Sumber Belajar Program PAUD dan Dikmas.....	25
3. Menyusun Rancangan Pengelolaan Pembelajaran PAUD dan Dikmas	29
4. Keterampilan mengelola pembelajaran PAUD dan Dikmas.....	34
C. RANGKUMAN	39
D. LATIHAN SOAL.....	40
E. TUGAS	41
BAB III EVALUASI PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS.....	43
A. TUJUAN.....	43
B. URAIAN MATERI.....	43
1. Tujuan, Evaluasi Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.....	43
2. Instrumen dan Tahapan Penyusunan Instrumen Evaluasi pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.....	44
3. Teknik Evaluasi Pembelajaran	50
4. Pelaksanaan Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran	53

5. Tindak lanjut hasil evaluasi Pembelajaran	58
C. RANGKUMAN	61
D. LATIHAN SOAL	63
E. TUGAS	64
BAB IV PENGGUNAAN TIK DALAM MENDUKUNG KEBUTUHAN BELAJAR PAUD DAN DIKMAS	65
A. TUJUAN	65
B. URAIAN MATERI	65
1. Jenis-jenis TIK, Kelebihan dan Kelemahannya	65
2. Menyusun Rancangan TIK dalam Pembelajaran PAUD dan Dikmas	68
3. Penggunaan TIK Dalam Pembelajaran PAUD dan Dikmas	70
C. RANGKUMAN	71
D. LATIHAN SOAL	72
E. TUGAS	73
DAFTAR PUSTAKA	74
KUNCI JAWABAN LATIHAN SOAL	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Penilaian proses dilakukan melalui observasi	50
Gambar 3. 2 Tanya jawab sekaligus melakukan penilaian proses	51
Gambar 3. 3 Hasil karya dan video kegiatan peserta didik	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perubahan Topik Rencana Awal dan Perubahan Rencana	11
Tabel 1. 2 Pola Pikir Sejarah	16
Tabel 3. 1 Format Checklist Capaian Perkembangan.....	44
Tabel 3. 2 Catatan Anekdot.....	45
Tabel 3. 3 Portofolio Hasil Karya	46
Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Tugas.....	47
Tabel 3. 5 Format Penilaian Portofolio	47
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Tes.....	48
Tabel 3. 7 Memilih Bentuk Tes.....	48
Tabel 3. 8 Contoh Hasil evaluasi pembelajaran satu bulan.....	53
Tabel 3. 9 Laporan kemajuan belajar	55
Tabel 3. 10 Laporan hasil asesmen diagnostik.....	56

BAB I

RANCANGAN PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat mampu:

1. memahami prinsip-prinsip penyusunan Silabus, RPP Program PAUD dan Dikmas,
2. menyusun silabus, RPP program PAUD dan Dikmas,
3. menjelaskan rancangan pembelajaran.

B. Uraian Materi

Perencanaan pembelajaran yang baik adalah disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur dan ditentukan sejauh mana rencana pembelajaran dapat diimplementasi dan mengubah perilaku sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Pamong belajar selaku pendidik diharapkan mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan mendukung kebutuhan belajarnya.

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan bentuk dari perencanaan pembelajaran operasional untuk mengarahkan pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam penyusunan rancangan pembelajaran pamong belajar dituntut memahami prinsip-prinsip penyusunan silabus dan RPP, mampu menyusun silabus dan RPP minimal sesuai kriteria Juknis 39/2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar.

Apabila pamong belajar menggunakan rancangan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum merdeka belajar maka keberadaan KI/KD tidak digunakan dan digantikan dengan capaian pembelajaran (CP). Berdasarkan KEP BSKAP NO.008 Tahun 2022 bahwa "Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum.". Setiap CP suatu mata pelajaran memiliki beberapa

elemen atau kelompok kompetensi esensial yang berlaku sama untuk semua fase pada mata pelajaran tersebut.

Capaian pembelajaran merupakan salah satu isi dari kerangka dasar Kurikulum Merdeka yang sifatnya tidak bisa diubah oleh tingkat satuan, termasuk juga struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen. Namun, Satuan pendidikan harus menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) yang mengacu pada elemen-elemen CP. Contohnya, di PAUD ada tiga elemen CP yaitu: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, Dasar-dasar Literasi, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Tujuan pembelajaran memuat kompetensi dan konten yang akan dicapai sesuai dengan elemen-elemen CP yang terpilih oleh satuan secara holistik integratif. Sedangkan ATP disusun untuk membantu peserta didik mencapai CP secara bertahap. Alur tujuan pembelajaran (ATP) dibuat dengan mengurutkan TP sesuai kebutuhan.

Pada kurikulum merdeka silabus dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sedangkan RPP dituangkan dalam bentuk Modul Ajar (MA)/RPP plus. Modul Ajar atau RPP merupakan pilihan, tidak perlu keduanya ada. Topik rencana pembelajaran yang ditetapkan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat saja berubah untuk mengakomodasi minat, ide, dan kebutuhan belajar peserta didik, akan tetapi tetap untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

1. Prinsip-Prinsip Penyusunan Silabus dan RPP

a. Prinsip dalam Penyusunan Silabus

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator/tujuan kegiatan, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Memadai cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

b. Prinsip dalam Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beraneka ragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI/KD materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan

mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Penyusunan Silabus dan RPP Menggunakan Kurikulum 2013

a. Penyusunan Silabus dan RPP Program PAUD dan Dikmas

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus pembelajaran sesuai kriteria juknis 39/2013 tentang Jabatan Fungsional PB dan Angka Kreditnya sekurang-kurangnya memuat tentang:

1. Identitas Satuan dan Program
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Kegiatan Pembelajaran
5. Indikator
6. Penilaian
7. Alokasi Waktu
8. Sumber belajar

Langkah-langkah dalam penyusunan Silabus Pembelajaran

1. Mengkaji Standar Kompetensi/Kompetensi Inti (SK/KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Mengkaji SK/KI dan KD mata pelajaran/mata latihan/bidang bimbingan sebagaimana tercantum pada kurikulum dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di kurikulum.
- b) Keterkaitan antara SK/KI dan KD dalam mata ajar/materi latihan/bidang bimbingan.
- c) Keterkaitan antar-KD pada mata pelajaran/materi latihan/bidang bimbingan.

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- a) Potensi peserta didik.
- b) Karakteristik mata pelajaran.

- c) Relevansi dengan karakteristik daerah.
 - d) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
 - e) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 - f) Struktur keilmuan.
 - g) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
 - h) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - i) Alokasi waktu.
3. Melakukan Pemetaan Kompetensi
- a) Mengidentifikasi SK/KI, KD, dan materi pembelajaran.
 - b) Mengelompokkan SK/KI, KD, dan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran.
 - c) Menyusun SK/KI, KD sesuai dengan keterkaitannya.
4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.
5. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- Kata Kerja Operasional (KKO) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya). Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasinya pada deskripsi yang ada pada kata kerja operasional indikator.
6. Penentuan Jenis Penilaian
- Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
- Penilaian yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

7. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per-minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

8. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK/KI dan KD serta materi pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Contoh penyusunan Silabus Pendidikan Kesenian Kurikulum 2013 dapat dilihat pada link sebagai berikut:

<https://emodul.kemdikbud.go.id/C-Silabus-Sejarah/mobile/index.html>

b. Penyusunan RPP Pembelajaran PAUD dan Dikmas

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis, serta lingkungan peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik merancang penggalan RPP untuk setiap aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Kriteria rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam Juknis No. 39/2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Pamong Belajar adalah: 1) kesesuaian dengan silabus; 2) menggambarkan aktivitas pembelajaran, RPP pembelajaran dan pelatihan sekurang-kurangnya memuat identitas materi/mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Adapun kriteria rencana pelaksanaan pembimbingan pada hakekatnya sama dengan kriteria RPP pembelajaran dan pelatihan hanya istilahnya saja yang berbeda. Kriteria RPP pembimbingan sekurang-kurangnya memuat identitas mata pelajaran, pokok materi bidang bimbingan, rumusan kompetensi,

materi pengembangan kompetensi, kegiatan layanan, teknik dan metode pembimbingan, kegiatan pendukung dan penilaian.

1. Langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP dimulai dari mencantumkan identitas RPP, Kompetensi Inti, kompetensi dasar, Indikator/rumusan capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Penjelasan setiap komponen adalah sebagai berikut:

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas/kelompok belajar, semester/tingkatan, program, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah aktivitas pembelajaran.

b. Kompetensi inti

Kompetensi inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Media pembelajaran

Seperangkat alat yang dipergunakan oleh pendidik untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media yang dipergunakan disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

i. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

j. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diantaranya terdiri dari tiga hal yaitu:

1) Pembukaan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian diri dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

l. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

Contoh penyusunan RRP Pendidikan Kesetaraan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada link sebagai berikut.

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/rpp-kurikulum-k13-3/>

3. Rancangan Pembelajaran PAUD dan Dikmas dalam Kurikulum Merdeka

Rancangan pembelajaran program PAUD dan Dikmas dalam kurikulum merdeka berdasarkan keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdiri dari: rancangan pembelajaran intrakurikuler, dan rancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

a. Rancangan pembelajaran Program PAUD

1. Rancangan intra kurikuler PAUD

Dalam merancang pembelajaran operasional PAUD dengan menggunakan kurikulum merdeka perlu memperhatikan prinsip pembelajaran baru yaitu:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran menggunakan konsep pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka antara lain:

- a. Menganalisis elemen capaian pembelajaran (CP) yang terdiri dari CP nilai agama dan budi pekerti, CP jati diri, dan CP dasar-dasar literasi dan STEAM sehingga terwujud tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, profil pelajar, karakteristik peserta didik, serta karakteristik lokal dan budaya setempat.
- b. Menyusun tujuan pembelajaran hasil dari analisis capaian pembelajaran.
- c. Menyusun RPP/Modul Ajar yang memuat judul modul ajar, informasi umum, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan fasilitasi pembelajaran, refleksi guru, asesmen, pelibatan orang tua.
- d. Penataan lingkungan belajar yang menarik dan membangkitkan minat anak bermain.

Dalam merancang pelaksanaan pembelajaran keberadaan RPP/modul ajar (MA) disusun secara sederhana dan bersifat fleksibel dalam artian topik dan kegiatan yang direncanakan dapat berubah dengan menyesuaikan pada ide, minat, ketertarikan peserta didik melihat kontekstual yang ingin dipelajari secara mendalam, akan tetapi tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya di bawah ini disampaikan sistematika modul ajar.

A. JUDUL MODUL AJAR

B. INFORMASI UMUM

Nama		Jenjang/Kelas	
Asal Sekolah		Jumlah Siswa	
Alokasi Waktu			
Model Pembelajaran			
Fase			
Tema/Sub Tema/Topik			
Tujuan Kegiatan			
Kata Kunci			
Deskripsi Umum Kegiatan			
Alat dan Bahan			
Sarana Prasarana			

C. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep
2. Curah Ide Kegiatan
3. Kalimat Pemantik
4. Contoh Rencana Pembelajaran
5. Langkah-Langkah Memfasilitasi Pembelajaran
6. Refleksi Guru
7. Asesmen

e. Pelibatan Orang Tua

Dalam penerapan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan, tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan topik dari apa yang telah direncanakan. Perubahan topik tersebut dapat dicatat dalam asesmen harian. Contoh pada pelaksanaan program PAUD terdapat perubahan topik rencana awal dan perubahan rencana sebagai akomodasi terhadap minat anak.

Tabel 1. 1 Perubahan Topik Rencana Awal dan Perubahan Rencana

Rencana Awal	Perubahan Rencana
Tujuan: 1. Menunjukkan perilaku menjaga kelestarian alam 2. Mengeksplorasi dengan material alam atau material/peralatan buatan manusia Topik: Sampah Plastik	Guru merubah topik 'sampah plastik' menjadi "tanaman di sekitar pantai" untuk mengakomodasi minat dan keingintahuan peserta didik yang juga berkaitan dengan menjaga kelestarian alam Topik: Tanaman di sekitar pantai
Rencana Kegiatan: 1. Guru mengajak peserta didik mengamati sampah plastik yang ada di pesisir kampung nelayan 2. Guru mengajak anak memungut sampah plastik	Rencana Kegiatan: 1. Guru mengajak anak untuk mengamati berbagai jenis tanaman yang ada di sekitar pantai 2. Guru dan anak berdiskusi tentang tanaman disekitar pantai (misal jenis, manfaat, budidaya yang dapat dilakukan)
Kenyataan: Tidak banyak anak mengamati sampah, mereka malah tertarik mengamati tanaman yang ada disekitarnya	Perubahan topik tetap mengakomodasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan: Tujuan: 1. Menunjukkan perilaku menjaga kelestarian alam 2. Mengeksplorasi dengan material alam atau material/peralatan buatan manusia Keterangan: Selain dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, perubahan topik dapat mengakomodasi minat dan ide peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik tersebut

2. Rancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila program PAUD

Pembelajaran proyek penguatan profil pancasila pada program PAUD dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran dengan jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan satuan, maksudnya bisa keduanya dilakukan pada semester pertama atau kedua, dan dapat pula satu program proyek dilaksanakan pada semester pertama dan satu lagi dilaksanakan pada semester kedua.

Adapun tahapan langkah-langkah perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pancasila antara lain:

- a. Menjajaki kejelasan topik yang diambil. Hal ini akan jelas terlihat apabila guru membuat peta konsep.
- b. Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya (nara sumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video).
- c. Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan proyek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi.
- d. Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak melakukan investigasi.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk PAUD dapat berhubungan dengan peringatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional.

Berhubungan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada link:

<https://drive.google.com/drive/folders/1OBsKH42wrwQBSc2cX8O-IU0vvV1QPWWR?usp=sharing>

b. Rancangan Pembelajaran Program Pendidikan Masyarakat (Dikmas)

Program Dikmas yang menjadi tugas pokok pamong belajar meliputi, program kesetaraan, kursus, dan keaksaraan. Diantara program Dikmas tersebut, pendidikan kesetaraan menerapkan prinsip pembelajaran paradigma baru yaitu kurikulum merdeka. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran kesetaraan terdapat lima prinsip yang isinya sama dengan prinsip pembelajaran paradigma baru pada program Dikmas. Rancangan pembelajaran pendidikan kesetaraan dalam kurikulum merdeka terdiri dari: 1) rancangan pembelajaran intrakurikuler, dan 2) rancangan penguatan profil pelajar pancasila.

1. Rancangan intrakurikuler Program Kesetaraan

Rancangan pembelajaran yang akan dilakukan sudah tertuang dalam modul ajar (MA)/RPP plus yang dibuat oleh pendidik. Hal ini dikarenakan penyusunan modul ajar merupakan bagian dari penyusunan rancangan pembelajaran. Adapun gambaran umum langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan konten dalam tujuan pembelajaran yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.
- c. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik
- d. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi yang berhubungan dengan latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran
- e. Mengembangkan modul ajar
- f. Penyusunan modul ajar didasarkan dari hasil asesmen yang telah dilakukan dan memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Contoh penyusunan RPP Pendidikan Kesetaraan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada link sebagai berikut.

<https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits/25JkdadmGv>

2. Rancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila program kesetaraan

Pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang pendidikan kesetaraan paket A dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran, sedangkan jenjang pendidikan kesetaraan paket B, dan paket C minimal dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun ajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran terpisah dengan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran penguatan profil pancasila dilakukan dalam bentuk kegiatan proyek.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pancasila antara lain:

- a. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila
- b. Membentuk tim fasilitasi proyek
- c. Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
- d. Pemilihan tema umum
- e. Penentuan topik spesifik
- f. Merancang modul proyek

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk pendidikan kesetaraan terintegrasi dengan program pemberdayaan dan keterampilan. Lebih lanjut berhubungan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada link:

<https://drive.google.com/drive/folders/1OBsKH42wrwQBSc2cX8O-IU0vvV1QPWWR?usp=sharing>

C. Rangkuman

Ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana rencana pembelajaran dapat diimplementasi sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Silabus dan RPP merupakan bentuk perencanaan pembelajaran operasional untuk mengarahkan ketercapaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Penyusunan perencanaan pembelajaran menggunakan dasar Kurikulum 2013. Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penyusunan silabus dan RPP. Disamping itu dalam penyusunan silabus dan RPP, pamong belajar perlu memperhatikan kriteria minimal sebagaimana ditetapkan dalam Juknis No. 39/2013 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

Rancangan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dibedakan menjadi dua yaitu rancangan pembelajaran intrakurikuler, dan rancangan penguatan profil pelajar Pancasila. Rancangan pembelajaran operasional PAUD keberadaan modul ajar disusun secara sederhana dan bersifat fleksibel. Adapun penyusunan rancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pelaksanaannya dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun, dan waktunya fleksibel yaitu proyek penguatan profil Pancasila dalam satu semester dapat dilakukan dua kali atau diatur setiap semester proyek penguatan profil Pancasila dilakukan masing-masing satu kali kegiatan.

Dalam penyusunan rancangan pembelajaran intrakurikuler program kesetaraan menggunakan kurikulum merdeka, pendidik menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Hal ini dikarenakan penyusunan modul ajar merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran dan dalam modul ajar sudah tertuang rambu-rambu rancangan pembelajaran. Adapun rancangan penguatan profil Pancasila dilakukan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada jenjang pendidikan kesetaraan paket A penguatan proyek profil Pancasila dalam satu tahun ajaran dilaksanakan dua kali dan untuk pendidikan kesetaraan paket B dan C dalam satu tahun ajaran dilakukan tiga kali.

D. Latihan Soal

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf A, B, C, D atau E jawaban yang Anda anggap benar!

1. Karakteristik peserta didik program kesetaraan diantaranya adalah adanya perbedaan tingkatan usia yang beragam, tingkatan sosial, dan emosional. Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa dalam penyusunan silabus perlu memperhatikan prinsip
 - a. ilmiah
 - b. sistematis
 - c. relevan
 - d. konsisten
 - e. menyeluruh
2. Dalam menyusun RPP program kesetaraan perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP, diantaranya adalah

- a. mendorong partisipasi peserta didik dan mengembangkan budaya baca tulis
 - b. kebermanfaatan bagi peserta didik dan relevan dengan karakteristik daerah
 - c. memperhatikan umpan balik dan kebermanfaatan potensi peserta didik
 - d. mendorong partisipasi peserta didik dan keluasan materi pembelajaran
 - e. memperhatikan perbedaan individu dan karakteristik mata pelajaran
3. Penyusun silabus pembelajaran sesuai kriteria Juknis 39/2013 tentang Jabatan Fungsional PB dan Angka Kreditnya sekurang-kurangnya memuat
- a. Kompetensi dasar
 - b. Identitas satuan
 - c. Indikator
 - d. Materi pokok
 - e. Kegiatan pembelajaran
 - f. Penilaian
 - g. Sumber belajar
 - h. Alokasi waktu

Urutan sistematika silabus yang benar adalah sebagai berikut:

- a. (a), (c), (d), (e), (h), (g), (b), (f)
 - b. (a), (b), (d), (f), (e), (h), (c), (g)
 - c. (b), (a), (d), (e), (c), (g), (f), (h)
 - d. (b), (a), (d), (e), (c), (f), (h), (g)
 - e. (b), (a), (e), (c), (f), (d), (h), (g)
4. Pamong belajar dalam menyusun RPP pembelajaran perlu memahami pengertian yang dimaksud dari masing-masing komponen RPP. Isi komponen yang menguraikan tentang gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar adalah
- a. indikator
 - b. materi ajar
 - c. media pembelajaran
 - d. metode pembelajaran
 - e. tujuan pembelajaran
5. Rancangan pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari rancangan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila. Kegiatan merancang alokasi pelaksanaan program, membentuk tim pelaksana, identifikasi tingkat kesiapan satuan, dan menentukan tema umum merupakan bagian dari
- a. rancangan pelaksanaan program intrakurikuler PAUD
 - b. langkah-langkah rancangan intrakurikuler program PAUD
 - c. rancangan pelaksanaan program intrakurikuler program kesetaraan
 - d. rancangan pelaksanaan program Penguatan profil Pancasila program PAUD
 - e. langkah-langkah rancangan penguatan profil Pancasila Program Kesetaraan

E. Tugas

1. Lakukan penyusunan silabus program kesetaraan Paket C mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X semester pertama, dengan memperhatikan potensi dan karakteristik sasaran program paket C di daerah anda. Adapun kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pokok/pembelajaran sebagai berikut.

Kompetensi Inti

- a. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humoria dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- b. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

Memahami konsep, dan cara berfikir dalam mempelajari sejarah (kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah).

Materi pokok/pembelajaran

Pola pikir sejarah

Tabel 1. 2 Pola Pikir Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

2. Lakukan menyusun RPP program kesetaraan Paket C mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X semester satu dengan menggunakan acuan silabus yang telah anda susun, dengan sistematika sebagai berikut.

Satuan Pendidikan:

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Bahan Ajar :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	
2.	

C. Tujuan Pembelajaran dan Materi Ajar

Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar

D. Metode, Media, dan Sumber Belajar.

Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sumber Belajar

E. Kegiatan Pembelajaran.

Apersepsi
Kegiatan Inti
Penutup

F. Penilaian Pembelajaran

- Pengetahuan
- Keterampilan

- 
- 
3. Jika dalam pembelajaran PAUD topik yang telah direncanakan yaitu tentang alat transportasi tradisional, akan tetapi ternyata anak-anak lebih tertarik belajar tentang keanekaragaman alat transportasi modern, sehingga tidak sesuai dengan topik yang telah direncanakan. Jelaskan, apa yang harus dilakukan pendidik?

BAB II

MENGELOLA PEMBELAJARAN PAUD DAN DIKMAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta Diklat diharapkan mampu:

1. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran program PAUD dan Dikmas.
2. Menjelaskan sumber belajar yang mendukung kebutuhan belajar PAUD dan Dikmas.
3. Menjelaskan rancangan pengelolaan pembelajaran PAUD dan Dikmas.
4. Menjelaskan keterampilan mengelola pembelajaran PAUD dan Dikmas.

B. Uraian Materi

Dalam pengelolaan pembelajaran, pendidik perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran PAUD dan Dikmas, sumber belajar yang mendukung kebutuhan belajar, penyusunan rancangan pengelolaan pembelajaran, dan keterampilan mengelola pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik PAUD dan Dikmas.

1. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Program PAUD dengan karakteristik peserta didik berusia 0-6 tahun sehingga pendekatan pembelajaran proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan pedagogik, sedangkan program Dikmas dimana peserta didiknya adalah berusia dewasa sehingga pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi/orang dewasa. Dengan demikian prinsip pembelajaran PAUD dan Dikmas dilakukan sesuai dengan karakteristik usia sasaran peserta didik.

a. Prinsip pembelajaran PAUD

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD, diantaranya adalah:

1. Kegiatan pembelajaran melalui bermain

Pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini dengan cara melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. Bermain juga merupakan suatu aktivitas yang membantu peserta didik mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik maupun mental, intelektual, sosial, moral dan emosional. Pada saat bermain, anak melatih otot besar dan kecil, keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan,



belajar mengatasi masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains, dan banyak hal lainnya.

2. Berorientasi pada kebutuhan Peserta didik

Peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal jika pendidik mampu memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan Peserta didik. Untuk itu diperlukan adanya kesehatan dan gizi yang memadai, pengasuhan yang tepat, pendidikan, dan pemenuhan serta perlindungan terhadap hak-hak Peserta didik. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara integratif dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua.

3. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pada pembelajaran anak usia dini, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan serta mengalami sendiri. Dengan demikian, peserta didik adalah sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat beraktivitas dengan dunia nyata.

4. Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dapat dilakukan apabila proses pembelajaran yang dilakukan menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pendidik mampu menciptakan suasana yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru dari mengalami sendiri.

5. Berorientasi pada perkembangan peserta didik

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia peserta didik. Pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing peserta didik. Untuk itulah pendidik perlu memahami tahapan perkembangan peserta didik.

6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai membentuk karakter yang positif pada peserta didik. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pembelajaran dengan memberikan rangsangan yang diarahkan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik. Peserta didik dirangsang memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri, sehingga tidak tergantung secara fisik maupun pikiran kepada orang lain, seperti mampu memilih peralatan secara mandiri,

mengambil, mengembalikan dan merapikan peralatan secara mandiri, dan sebagainya. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan, maupun kegiatan bermain yang terprogram.

8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi peserta didik. Penataan ruang diatur agar peserta didik dapat berinteraksi dengan guru, pengasuh, dan peserta didik lain. Penataan lingkungan yang mendukung belajar peserta didik diantaranya adalah lingkungan dan seluruh sarana pembelajaran tampak bersih, saran pembelajaran aman bagi peserta didik, penataan lingkungan rapi, suasana lingkungan membebaskan peserta didik dari kemungkinan terjangkit atau tertular penyakit, dan media pembelajaran, termasuk alam permainan ditata sesuai dengan tinggi peserta didik. Hal ini dapat bermanfaat untuk membangun perilaku mandiri yaitu anak dapat mengambil dan mengembalikan peralatan main yang sudah digunakan.

9. Berorientasi pada pembelajaran demokratis

Pembelajaran yang demokratis diciptakan oleh guru untuk mengembangkan rasa saling menghargai antar peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dengan tetap mentaati aturan.

10. Pemanfaatan media pembelajaran, sumber belajar, dan narasumber dari lingkungan sekitar yang dikenal peserta didik.

Media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, serta lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan nara sumber dalam pembelajaran PAUD yaitu dengan menghadirkan narasumber secara tatap muka langsung sehingga peserta didik dapat mengetahui dan mengenal lebih dekat tentang tema yang sedang dipelajari, misalnya orang dengan profesi tertentu dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran dan lain-lain sehingga dapat menambah pengetahuan dan ketertarikan dan semangat bertanya untuk mengetahui lebih banyak tentang profesi seseorang dalam kehidupan masyarakat.

b. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Masyarakat

Prinsip pembelajaran pada pendidikan masyarakat menggunakan pendekatan orang dewasa. Proses pendidikan pada orang dewasa, pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi subjek yang saling terlibat proses belajar dan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pengetahuan, dan kecakapan fungsional yang bermakna bagi kehidupannya. Oleh karena itu, beberapa prinsip pembelajaran pada orang dewasa diantaranya adalah:

1. Prinsip Perhatian dan Motivasi.

Perhatian adalah pemusatan psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Peserta didik semakin tertarik terhadap topik materi yang disampaikan sumber belajar, maka hasil belajar yang diharapkan akan semakin baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian sangat erat kaitannya dengan motivasi. Pamong belajar dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut mampu menggugah perhatian peserta didik terhadap topik yang sedang dibahas.

Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka cara yang dilakukan meliputi:

- a) Topik yang dibahas dikaitkan dengan kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat. Misalnya; Pada kegiatan pembelajaran program keaksaraan, peserta didik mengikuti pembelajaran lebih antusias, karena pamong belajar menyajikan topik yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, contohnya tentang cara membuat anyaman yang praktis, mudah, murah dan cepat, dimana peserta didik selama ini dalam membuat anyaman perlu waktu lama dan pembuatannya lebih sulit.
- b) Cara penyajian dipandang peserta didik memiliki perbedaan dari biasanya. Misalnya, peserta didik program kesetaraan dan keaksaraan pada suatu waktu dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, karena pamong belajar dalam menyajikan materi menggunakan alat peraga yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Berkaitan dengan motivasi bahwa motivasi berhubungan erat dengan minat. Pamong belajar sebagai pembelajar perlu mengetahui bahwa minat belajar seseorang dapat terjadi karena adanya motivasi dari dalam dirinya atau disebut sebagai motivasi intrinsik, dan motivasi yang ditimbulkan dari luar dirinya atau dikenal dengan motivasi ekstrinsik.

Seorang peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap materi yang disampaikan cenderung lebih memiliki perhatian terhadap materi tersebut, dan akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dari peserta didik yang tidak memiliki minat. Motivasi belajar seperti itu disebut motivasi intrinsik. Sedangkan seorang peserta didik yang menaruh minat belajar karena ingin mendapatkan hadiah atau pujian maka motivasi seperti itu disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik disebut pula sebagai motivasi murni karena timbul dari dirinya sendiri. Seorang pamong belajar dalam melaksanakan pembelajaran harus berusaha memunculkan motivasi intrinsik pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran.

2. Prinsip Keaktifan

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah aktivitas belajar, oleh sebab itu dalam pembelajaran yang baik tidak dilakukan pemaksaan atau terpaksa. Pamong belajar dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya sekedar dapat mengaktifkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kesiediaan peserta didik



mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan pamong belajar, pada hakekatnya dapat dikategorikan sudah menunjukkan keaktifan mengikuti pembelajaran. Akan tetapi keaktifan belajar dapat ditingkatkan lagi dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya; dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, akan menunjukkan aktivitas belajar lebih tinggi jika disertai dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, yaitu diikuti dengan tanya jawab, dan sadap pendapat.

3. Prinsip Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip keaktifan, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran dapat menumbuhkan dan membangkitkan minat, motivasi, dan mendukung kebutuhan belajarnya, karenanya setiap individu pada proses pembelajaran harus mengalami secara langsung. Pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran perlu memperhatikan prinsip keterlibatan langsung peserta didik, agar peserta didik dapat melibatkan diri (setiap individu) mengalaminya. Kegiatan pembelajaran harus diciptakan secara unik dan menarik agar peserta didik dapat mengikuti proses tidak hanya melalui melihat dan mendengar, akan tetapi juga mencobanya secara langsung, sehingga pengalamannya tidak mudah dilupakan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh seorang filosofi China Confucius, bahwa apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan saya pahami. Dari kata-kata bijak ini kita dapat mengetahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

4. Prinsip Pengulangan

Prinsip pengulangan memiliki pengaruh dalam terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dalil-dalil belajar yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike (1974 – 1949) tentang *law of learning*, yaitu "*law of effect, law of exercise and law of readiness*" bahwa pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu, akan memperbesar peluang timbulnya respon yang benar. Adanya pengulangan maka apa yang sudah dipelajari dan belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan menjadi tertanam dalam otak seseorang. Prinsip pengulangan pada pembelajaran program keaksaraan misalnya dilakukan untuk membantu peserta didik mengingat kembali tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dikarenakan sasaran peserta didik pendidikan keaksaraan adalah orang dewasa dan umumnya berusia lanjut. Pada program pendidikan kesetaraan, pengulangan dapat dilakukan dengan memberikan tugas mempelajari kembali bahan yang sudah dipelajari misalnya dengan membuat ringkasan.

5. Prinsip Tantangan

Pembelajaran yang dilakukan dengan adanya bahan belajar dikemas dalam suatu kondisi menantang seperti mengandung masalah yang perlu dipecahkan, menimbulkan rasa keingintahuan, peserta didik akan tertantang untuk



mempelajarinya. Pembelajaran dengan memperhatikan prinsip tantangan seperti penggunaan metode pembelajaran terhadap masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery* sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam Kurikulum 2013 baik pada pendidikan anak usia dini maupun pendidikan kesetaraan, serta program keaksaraan yang mengedepankan pada kebutuhan belajar sesuai dengan minat belajar. Untuk itu ciptakan pembelajaran yang unik, kreatif, inovatif dan menantang, sehingga akan membuat peserta didik tertantang dan dengan sendirinya mereka akan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar.

6. Prinsip Balikan dan Penguatan

Balikan dan Penguatan sangatlah penting untuk dilakukan terhadap peserta didik. Ketika mereka melakukan suatu perbuatan yang berefek baik maka mereka dengan sendirinya akan mengulangi kembali, dan apabila mereka melakukan perbuatan yang berefek jelek dengan sendirinya akan meninggalkannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus mampu menerapkan prinsip balikan menjadi faktor pemicu semangat belajar. Contoh dalam pembelajaran, pendidik dapat menunjukkan pada peserta didik bagian mana yang masih salah, kemudian dijelaskan mengapa masih salah dan peserta didik tersebut diminta untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan demikian apa yang dilakukan pamong belajar tersebut tidak semata-mata menyalahkan, akan tetapi menunjukkan apa yang salah dan mengapa salah sehingga peserta didik akan lebih memahami tentang kesalahan yang ia lakukan. Belajar dengan penuh pemahaman hasilnya akan lebih baik. Pada penerapan prinsip balikan, dapat saja pendidik meminta peserta didik mengoreksi pekerjaannya sendiri dibawah bimbingan pamong belajar dan selanjutnya diberikan penguatan, sehingga peserta didik menjadi lebih paham terhadap apa yang telah dipelajari. Dengan begitu kadar aktivitas belajar menjadi tinggi, karena peserta didik lebih banyak aktif mencari dan menemukan sendiri, sehingga sebagai pendidik, pamong belajar lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

7. Prinsip Memperhatikan Keunikan Individu Peserta Didik

Belajar adalah proses mental dan emosional yang terjadi secara individual. Dalam kegiatan pembelajaran kadar aktivitas setiap individu beragam baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik harus dibantu memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Pendidik sebagai pembelajar, dalam melaksanakan pembelajaran harus mampu memahami perbedaan karakteristik individu peserta didik. Di dalam menggunakan metode pembelajaran, sebagai pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Hal ini dikarenakan tipe belajar setiap peserta didik beragam. Peserta didik yang memiliki tipe belajar auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan yang memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan peserta didik yang memiliki tipe belajar kinestetik lebih mudah belajar melalui perbuatan.

8. Prinsip Mengajar Berdasarkan Pengalaman Peserta Didik

Tingkat pengetahuan dan pengalaman antara peserta didik yang satu dengan lainnya tentu berbeda meskipun usia pendidikan yang sama. Perbedaan ini bukan ukuran kecerdasan, akan tetapi kehidupan yang dialami di lingkungan sehari-hari turut menentukan. Pamong belajar dalam melaksanakan pembelajaran mesti harus menghargai keunikan pengalaman yang berbeda diantara peserta didik. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengalaman maka selaku pendidik sebelum melakukan pembelajaran bisa melakukan pertanyaan-pertanyaan pembuka untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan guna mengembangkan materi yang akan disampaikan.

9. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas menjadi pembelajar sepanjang hayat.
10. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
11. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

2. Sumber Belajar Program PAUD dan Dikmas

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah adanya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran. Sumber belajar berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi enam yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (*setting*).

a. Pesan

Merupakan sumber belajar pesan formal berupa peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah, dan informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pesan disampaikan pada pendidik dapat berupa fakta, ide, ajaran nilai, dan data.

b. Orang

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang mendidik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, narasumber teknis, instruktur. Kelompok yang kedua adalah orang yang profesinya tidak terbatas, seperti dokter, polisi, pengusaha, termasuk peserta didik sendiri yang diminta memberikan pengetahuan/keterampilan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut.

c. Bahan

Bahan merupakan perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*overhead transparency*), program slide, alat peraga dan sebagainya.

d. Alat

Alat yang dimaksud disini adalah perangkat keras (hardware). Berfungsi untuk menyajikan pesan yang tersimpan pada bahan. Contohnya OHP, proyektor slide, tape recorder, video/CD player, komputer, proyektor film dan lain-lain.

e. Teknik

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya.

f. Latar (*setting*)

Latar atau lingkungan berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik. Lingkungan fisik contohnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non-fisik contohnya, tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana, lingkungan belajar dan lain-lain.

Beberapa manfaat sumber belajar bagi pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik antara lain:

1. memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik
2. sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret
3. memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual sehingga dapat menumbuhkan ide kreatifitas untuk mengembangkan potensi dirinya
4. menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas
5. sumber belajar dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru
6. sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro
7. sumber belajar memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat; dan
8. dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya mengandung daya penalaran sehingga dapat membuat peserta didik terangsang untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

Sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran pada program PAUD dan Dikmas diantaranya dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

a. Sumber belajar berupa media cetak dan media elektronik

1. Media cetak sebagai sumber belajar

Buku ajar berupa buku paket pembelajaran dan modul merupakan sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Buku ajar dan modul disertai dengan soal latihan. Media cetak lainnya seperti booklet, leaflet, folder, flip chart dan brosur merupakan sumber belajar pendukung materi pokok yang didalamnya memuat informasi yang dikemas dengan singkat, padat dan biasanya disertai gambar menarik untuk mendukung penjelasan informasi yang disampaikan.

2. Media elektronik sebagai sumber belajar

Seiring kemajuan di bidang pembelajaran, kehadiran media elektronik merupakan sumber belajar. Sumber belajar elektronik dapat berupa penggunaan komputer, televisi, tape, proyektor, VCD/DVD, media LCD, dan media berbasis internet. Penggunaan sumber belajar menggunakan media elektronik dapat menarik minat belajar, dan mendukung tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Sumber belajar berbasis teknologi informasi memiliki keunggulan diantaranya peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus datang ke tempat sumber belajar, dan informasi yang diperoleh merupakan kondisi nyata. Penggunaan media elektronik sebagai sumber belajar disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan belajar yang dapat mendukung pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam penugasan materi yang sedang dipelajari

b. Nara sumber sebagai sumber belajar

Sumber belajar yang berbasis manusia selain pendidik juga teman sejawat. Pada kegiatan kelompok dapat menghadirkan praktisi atau profesional yang diundang sebagai narasumber untuk memberikan ilmu dan pengalaman. Selain itu dapat membangkitkan minat peserta didik, mendorong partisipasi, merangsang peserta didik untuk menanyakan yang ingin diketahui dengan lebih mendalam. Juga dapat memperjelas masalah-masalah untuk diketahui cara menemukan solusi yang terbaik dari materi yang sedang dipelajari.

Ketika mengajar PAUD pada topik profesional, misalnya dengan mengundang pembicara tamu ke kelas untuk menjelaskan tugas yang dilakukan, siswa akan lebih terlibat dan cenderung mengajukan pertanyaan yang lebih rinci, yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan kognitif dan linguistik mereka.

Kegiatan dapat pula dilakukan dengan mendatangi tempat sumber belajar misalkan di kantor polisi. Di tempat ini selain diceritakan tentang polisi sahabat anak, anak juga diajak bermain pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan simulasi penggunaan sarana prasarana yang dimiliki kepolisian. Pengalaman ini akan memperkaya kognitif, bahasa, juga aspek motorik anak. Demikian pula pada pembelajaran program dikmas dengan menghadirkan narasumber kompeten dalam kegiatan keterampilan.

c. Lingkungan sebagai sumber belajar

Pemanfaat lingkungan sebagai sumber belajar dapat memperkaya wawasan karena peserta didik dapat melihat secara langsung dan kebenarannya adalah akurat. Sumber belajar berupa lingkungan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Misal pada pembelajaran PAUD dengan tema “Aku sayang Bumi”, peserta didik dirangsang untuk melakukan kegiatan yang dimulai dengan kegiatan jalan-jalan di lingkungan masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya lingkungan bersih dan sehat, yaitu peserta didik diajak observasi kondisi lingkungan yang belum sadar membuang sampah pada tempatnya. peserta didik diajak berdiskusi mengenai memilah sampah, kunjungan ke bank sampah, dan diajarkan kegiatan bagaimana memanfaatkan sampah menjadi pupuk. Itu semua dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak yang juga menumbuhkan nilai-nilai karakter sejak usia dini. Pada pembelajaran sosial pada program kesetaraan misalnya, pembahasan materi yang berkaitan dengan kebudayaan. Menjadikan lingkungan budaya masyarakat sebagai sumber belajar akan dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap budaya dan upaya untuk melestarikannya, sebagai pencerminan dari pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan bermasyarakat.

2. Lingkungan alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan peserta didik akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin peserta didik bisa turut berpartisipasi menjaga, memelihara, melestarikan lingkungan alam.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti *survey*, *karyawisata*, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut *outbond*, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya.

3. Lingkungan buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan merupakan hasil karya manusia diantaranya irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Lingkungan buatan dapat pula dilakukan dengan menghadirkannya di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah. Dengan demikian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu pergi jauh dengan biaya mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar peserta didik. Tidak sedikit sekolah-sekolah memiliki halaman atau pekarangan yang luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

3. Menyusun Rancangan Pengelolaan Pembelajaran PAUD dan Dikmas

Dalam merancang pengelolaan pembelajaran disamping adanya Modul Ajar/RPP plus yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran, akan tetapi pendidik dalam merancang pengelolaan pembelajaran perlu melakukan: a) identifikasi materi dengan tujuan pembelajaran; b) karakteristik peserta didik, dan c) penyiapan lingkungan pembelajaran.

a. Mengidentifikasi materi berdasarkan tujuan pembelajaran

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari modul ajar/RPP plus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan Pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi atau capaian kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan sasaran yang dibidik.

Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materinya benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar atau kalau dalam kurikulum merdeka adalah ketercapaian dari capaian pembelajaran. Beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran diantaranya:

1. Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan instruksional pembelajaran.
2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
3. Menetapkan materi pembelajaran harus serasi dengan urutan tujuan. Urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
4. Materi pelajaran disusun dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak. Dengan cara ini peserta didik akan mudah memahaminya.
5. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Dalam pengembangan materi pembelajaran seorang pendidik harus mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1. Potensi peserta didik;
2. Relevansi dengan karakteristik daerah;
3. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
4. Kebermanfaatan bagi peserta didik;
5. Struktur keilmuan;
6. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
7. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
8. Alokasi waktu.

Adapun langkah-langkah dalam penentuan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 kesetaraan maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar, sedangkan jika menggunakan kurikulum merdeka maka perlu memperhatikan capaian pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran yang mendukung ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif secara holistik.
2. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek keutuhan kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap standar kompetensi memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung ranah yang harus dikuasai peserta didik yaitu ranah kognitif, psikomotor atau afektif.
3. Identifikasi Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Identifikasi dilakukan berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkatan aktivitas/ranah pembelajarannya. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Materi yang akan dibelajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensinya dapat diukur. Di samping itu, dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka pendidik akan mendapatkan ketepatan dalam metode pembelajarannya. Setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda.

4. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar atau capaian pembelajaran.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan adalah dengan mengetahui tentang kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada kompetensi tersebut, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita belajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau keterampilan motorik.

5. Memilih Sumber Belajar

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

b. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Seorang pendidik perlu mengetahui bagaimana mengatasi karakteristik peserta didik pada usianya, perbedaan latar belakang (budaya, etnik, ras, kelas sosial) sehingga pendidik dapat menyelenggarakan pendidikan secara optimal. Karakteristik peserta didik program PAUD dan Dikmas sangat beragam. Beberapa keragaman karakteristik peserta didik yang perlu diketahui oleh pendidik menurut Dirman dan Juarisih, Cicih (2014: 21-23) sebagai berikut.

1. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek fisik

Perbedaan karakteristik aspek fisik tampak pada gejala sebagai berikut:

- a) Cepat lelah pada pekerjaan fisik tetapi ada yang tahan lama.
- b) Ada yang bekerja secara fisik dengan cepat tetapi ada yang lambat.
- c) Ada yang tahan lapar ada yang tidak tahan lapar.

2. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek intelektual

- a) Ada peserta didik yang cerdas, tetapi ada yang kurang cerdas dan bahkan sangat kurang cerdas.
- b) Ada yang dapat dengan segera memecahkan masalah pekerjaan intelektual, tetapi ada yang lambat, bahkan tidak mampu mengatasi masalah yang mudah sekalipun.
- c) Ada yang sanggup berpikir abstrak dan kreatif, tetapi ada yang hanya sanggup berpikir jika disodorkan bentuk bendanya, atau dengan benda tiruan.

3. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek emosi

- 
- a) Ada peserta didik yang mudah sekali marah, tetapi ada pula yang penyabar.
 - b) Ada peserta didik yang perasa, tetapi ada pula yang tidak mau peduli.
 - c) Ada peserta didik yang pemalu atau penakut, tetapi ada pula yang pemberani.
4. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek sosial
- a) Ada peserta didik yang mudah bergaul dengan teman, tetapi ada yang sulit bergaul.
 - b) Ada peserta didik yang mudah toleran, tetapi ada pula yang egois.
 - c) Ada peserta didik yang mudah memahami temannya, tetapi ada pula yang mau menangnya sendiri.
 - d) Ada peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, tetapi ada yang tidak peduli dengan lingkungan sosialnya.
 - e) Ada peserta didik yang selalu memikirkan kepentingan orang lain, tetapi ada pula yang memikirkan kepentingannya sendiri.
5. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek bahasa
- a) Ada peserta didik yang dapat bicara dengan lancar, tetapi ada pula yang mudah gugup.
 - b) Ada peserta didik yang dapat bicara dengan ringkas dan jelas, tetapi ada yang berbelit-belit dan tidak jelas.
 - c) Ada peserta didik yang dapat berbicara dengan intonasi yang menarik, tetapi ada pula yang monoton.
6. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek bakat
- a) Ada peserta didik yang mudah memainkan alat musik, tetapi ada pula sampai dewasa belum mampu memainkan satupun jenis alat musik.
 - b) Ada peserta didik yang memiliki kreativitas, tetapi ada pula yang sulit mengembangkan kreativitas.
 - c) Ada peserta didik yang begitu mudah menghafal sesuatu, tetapi ada pula yang sudah latihan berkali-kali masih kesulitan menghafal.
7. Perbedaan karakteristik peserta didik pada aspek nilai moral dan sikap
- a) Ada peserta didik yang bersikap taat pada norma, tetapi ada yang begitu mudah dan enaknya melanggar norma.
 - b) Ada peserta didik yang perilakunya bermoral tinggi, tetapi ada pula yang perilakunya mencerminkan sikap kurang bermoral dan tak senonoh.
 - c) Ada peserta didik yang penuh sopan santun, tetapi ada pula yang perilaku tutur bahasanya semaunya sendiri.

Menyamaratakan layanan pendidikan terhadap peserta karakteristik yang memiliki karakteristik berbeda satu sama lain akan berakibat diperolehnya hasil pendidikan yang kurang memuaskan.

c. **Penyiapan Lingkungan Pembelajaran.**

Pengelolaan pembelajaran yang didukung dengan adanya penataan lingkungan belajar yang nyaman, menarik, dan mendukung kebutuhan belajar akan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

1. Ruang pembelajaran

- a. Memiliki luas ruangan pembelajaran sesuai dengan standar kenyamanan peserta didik beraktivitas dalam pembelajaran. Contoh untuk pembelajaran PAUD standar luas ruangan adalah dengan rasio per-anak minimal 3 M².
- b. Pengaturan ruang tempat pembelajaran harus memungkinkan semua peserta didik dapat bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran.
- c. Keberadaan ruang pembelajaran dapat dihiasi dengan hiasan yang mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya untuk ruang pembelajaran PAUD dapat dihias dengan gambar-gambar atau tulisan menarik yang memiliki nilai pendidikan. Ruang pembelajaran untuk pendidikan kesetaraan dapat dihiasi dengan gambar menarik seperti gambar, foto, hasil karya anak atau media lainnya yang mempunyai nilai pendidikan.

2. Pengaturan tempat duduk.

Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga seorang pendidik dapat melihat tingkah laku peserta didik. Posisi tempat duduk dapat diubah sesuai dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan. Sebagai contoh penataan tempat duduk untuk menerapkan metode diskusi dengan metode ceramah tentu pengaturan tempat duduk peserta didik berbeda. Demikian pula halnya penataan tempat duduk pada pembelajaran pendekatan pembelajaran klasikal yang terdapat pada pendidikan anak usia dini dengan penerapan pembelajaran sentra dan lingkaran, memiliki penataan tempat duduk berbeda. Hal ini dikarenakan pembelajaran klasikal adalah pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan pembelajaran metode sentra dan lingkaran menggunakan pendekatan berpusat pada peserta didik.

3. Sirkulasi udara dalam ruang pembelajaran dan pengaturan cahaya.

Situasi pembelajaran di ruangan didukung adanya ventilasi dan sirkulasi udara yang baik akan mendukung kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Demikian pula dengan pengaturan cahaya yang terdapat dalam ruangan. Jendela yang memadai akan memungkinkan sumber cahaya dapat masuk dengan optimal. Luas ruangan pembelajaran yang memiliki pencahayaan atau penerangan cukup akan mendukung peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah dan nyaman.

4. Penataan dan penyimpanan barang-barang pendukung pembelajaran.

Barang-barang yang akan diperlukan dalam pembelajaran seperti buku administrasi pembelajaran, media atau APE pembelajaran, buku-buku pelajaran, dan sebagainya

hendaknya ditempatkan pada tempat yang pas sehingga tidak mengganggu ruang gerak peserta didik, dan memudahkan pengambilan jika diperlukan dalam pembelajaran. Barang-barang yang berhubungan dengan pembelajaran ditempatkan dan ditata dengan memperhatikan luas ruang pembelajaran dan dapat memberikan kesan yang baik, memperlihatkan kenyamanan serta menarik bagi peserta didik. Barang-barang yang tidak diperlukan untuk mendukung pembelajaran sesuai dengan materi atau tema pembelajaran maka untuk sementara disimpan pada tempat yang lain. Contoh dalam pembelajaran PAUD. Jika APE yang terdapat pada ruang pembelajaran tidak sesuai dengan tema pembelajaran sedang dibahas, maka APE tidak sesuai tersebut untuk sementara tidak ditata di ruangan akan tetapi disimpan pada tempat lain.

4. Keterampilan mengelola pembelajaran PAUD dan Dikmas

Pendidik yang paripurna adalah pendidik yang mampu menguasai pembelajaran dan mampu mengelola pembelajaran secara baik. Keterampilan tersebut diantaranya: a) keterampilan membuka pembelajaran; b) memberikan penjelasan; c) bertanya dan menjawab, d) memberikan penguatan; e) mengadakan variasi pembelajaran; f) membimbing diskusi; g) mengendalikan pembelajaran; h) menerapkan pembelajaran individu; dan i) keterampilan menutup pembelajaran.

a. Keterampilan membuka pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar kegiatannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang menarik

Kondisi menyenangkan harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran, sehingga peserta didik mampu melakukan aktivitas penuh rasa percaya diri. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan pendidik diantaranya menyiapkan dan menata alat-fasilitas pembelajaran, misalnya menyiapkan buku, alat tulis, media pembelajaran yang akan digunakan, menata ruangan dan memastikan kebersihan kelas, memberikan salam dan berdoa, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Menciptakan kesiapan belajar dengan suasana pembelajaran yang demokratis

Kesiapan belajar merupakan merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Oleh karena itu kesiapan yang dapat dilakukan dalam membantu kesiapan belajar antara lain membimbing peserta didik mempersiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan, menciptakan kondisi belajar untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, serta menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengajar. Disamping itu, pendidik harus berani membimbing peserta didik berani menjawab, berani berpendapat, berani mengajukan ide-ide, dan berani memperlihatkan unjuk kerja. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengajukan pertanyaan untuk dijawab atau meminta peserta didik

memberikan pendapat atau memberikan gagasan. Suasana demokratis harus dikondisikan sejak awal pembelajaran.

3. Menumbuhkan motivasi dan perhatian peserta didik

Kegiatan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik perlu dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran. Khusus pada awal pembelajaran pendidik dapat melakukan dengan menyampaikan cerita yang menimbulkan pertanyaan, menunjukkan gambar atau alat peraga. Penyampaian yang dilakukan dengan menarik akan menumbuhkan motivasi maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih mudah.

4. Memberikan acuan

Memberi acuan diartikan upaya menyampaikan secara spesifik dan singkat gambaran umum tentang hal-hal yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan ditempuh selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dapat dilakukan pendidik antara lain:

a) Memberitahukan tujuan pembelajaran.

Pendidik menyampaikan kemampuan yang diharapkan dan informasi tentang garis besar materi yang akan dipelajari.

b) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan dipelajari.

Pendidik perlu menyampaikan kegiatan belajar yang bagaimana harus dilakukan peserta didik agar mengetahui, memahami dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk mendukung kebutuhan belajarnya dari materi yang akan dibahas, termasuk sumber-sumber belajar yang mendukung dan dapat digunakan peserta didik.

5. Membuat kaitan

Kegiatan membuat kaitan pada awal pembelajaran dikenal dengan sebutan “apersepsi” dan mengajukan pertanyaan pemantik. Tujuannya untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pendidik melakukan dengan menyampaikan kaitan atau hubungan dengan apa yang telah dikenal sesuai dengan pengalaman terdahulu. Bentuk kegiatan diantaranya dengan mengajukan pertanyaan mengenai bahan pelajaran sudah dipelajari sebelumnya, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari, dan meminta peserta didik mengemukakan pengalamannya berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

6. Melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk tes awal

Tes awal dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi yang akan dipelajari sudah dipahami peserta didik. Informasi ini akan digunakan oleh pendidik untuk menentukan dari mana pembahasan materi baru akan dimulai. Tes awal dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis sehingga pendidik dapat mengetahui kesiapan dan tingkat pengetahuan awal peserta didik yang dapat digunakan dalam

pelaksanaan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik.

b. Keterampilan menjelaskan

Kegiatan keterampilan menjelaskan ini berhubungan dengan stimulus agar peserta didik mampu terlibat dalam eksplorasi dan elaborasi materi pembelajaran. Komponen penting dalam menjelaskan berhubungan dengan:

1. Kejelasan
2. Penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami peserta didik.
3. Penggunaan contoh dan ilustrasi
4. Penjelasan sebaiknya diberikan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penekanan
6. Penjelasan hendaknya memusatkan perhatian kepada masalah/topik yang dibahas dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting.
7. Umpan balik
8. Pendidik dalam memberikan penjelasan hendaknya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakmengertian ketika penjelasan disampaikan.

c. Keterampilan bertanya dan menjawab

Pendidik perlu memiliki keterampilan bertanya dan mampu memotivasi peserta didik untuk bertanya. Komponen keterampilan bertanya meliputi:

1. Kemampuan menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat
2. Pertanyaan yang diajukan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.
3. Kemampuan memberikan jawaban dengan jelas dan mudah dipahami
4. Pendidik saat menjawab tidak langsung pada inti jawaban, tetapi diawali dengan jawaban pengantar sebelum masuk pada jawaban inti.
5. Waktu berpikir
6. Setelah pertanyaan diberikan, berikan kesempatan pada peserta didik berpikir sejenak. Setelah itu baru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, atau langsung menunjuk pada salah satu peserta didik.
7. Tuntunan
8. Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk menjawab, pendidik dapat memberikan tuntunan sehingga peserta didik memiliki gambaran jawaban yang diharapkan.

d. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar. Penguatan dapat dilakukan secara verbal (misalnya ungkapan bagus, pintar, cerdas) maupun nonverbal (misalnya; gerakan, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan yang menyatakan bahwa pendidik memberikan respon positif).

e. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran

Keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi dapat dilakukan dengan menggunakan multimedia, multi metode, maupun multi sumber belajar secara bervariasi sehingga pembelajaran tidak terlihat monoton. Ada tiga prinsip dalam menggunakan keterampilan bervariasi yaitu:

1. Kejelasan maksud; yaitu memiliki maksud tertentu relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Berkesinambungan; yaitu digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Direncanakan; yaitu kegiatan tersebut sudah direncanakan dengan baik, dan dicantumkan dalam RPP atau pedoman pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar.

f. Keterampilan membimbing diskusi

Diskusi merupakan proses interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok. Pendidik dalam memfasilitasi kegiatan kelompok berfungsi sebagai pembimbing sekaligus melakukan supervisi untuk mengetahui keefektifan kelompok tersebut. Komponen penting dalam membimbing diskusi kelompok antara lain:

1. Tujuan dan topik diskusi
2. Pendidik mampu memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi yang dibahas.
3. Kejelasan masalah
4. Pendidik mampu memperjelas, menguraikan permasalahan, menguraikan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi tambahan sehingga peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.
5. Menganalisis pandangan peserta didik
6. Pendidik mampu menganalisis pandangan peserta didik dan menyimpulkannya sehingga akan diketahui sejauh mana kedalaman pemahaman masing-masing peserta didik.
7. Mengajukan pertanyaan menantang
8. Pendidik mampu memberikan pertanyaan menantang sehingga peserta didik termotivasi untuk mendalami materi serta berpikir lebih baik.
9. Partisipasi
10. Pendidik mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses diskusi. Misalnya memancing pertanyaan pada peserta didik yang enggan

berpartisipasi, dan memberikan kesempatan pada peserta yang belum mengajukan pertanyaan atau idenya dalam kelompok diskusi.

11. Dominasi
12. Pendidik mampu mengatur jalannya diskusi agar tidak ada peserta didik yang mendominasi.
13. Menutup Diskusi
14. Kegiatan menutup diskusi dilaksanakan pendidik dengan menyajikan rangkuman hasil diskusi dan menindaklanjuti hasil diskusi

g. Keterampilan mengendalikan pembelajaran

Keterampilan mengendalikan pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pendidik diharapkan mampu melakukan pengendalian pembelajaran yang efektif. Terdapat dua komponen keterampilan yang perlu dimiliki pendidik dalam pengendalian pembelajaran antara lain:

1. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal
2. Kemampuan yang diharapkan adalah sikap tanggap pendidik dalam memberikan perhatian, pemusatan perhatian kelompok, pemberian petunjuk yang jelas, dan menegur bila peserta didik melakukan penyimpangan, serta kemampuan memberikan penguatan.
3. Pengembalian Kondisi Belajar
4. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar berkaitan dengan respon pendidik terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan, sehingga diperlukan kemampuan melakukan tindakan remedial untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal.

h. Keterampilan memfasilitasi pembelajaran individu

Penerapan pembelajaran perseorangan diperlukan untuk membantu proses pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi kemampuan peserta didik secara individu. Kegiatan ini ditujukan untuk kegiatan pengayaan dan perbaikan. Kegiatan yang banyak dilakukan adalah dengan memberikan tugas dan latihan. Komponen yang perlu dikuasai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran secara perorangan adalah:

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Pendidik perlu terampil dalam melakukan pendekatan secara pribadi. Adanya kemampuan melakukan pendekatan secara pribadi maka peserta didik akan lebih baik dalam mengenal pendidiknya dan untuk memperbaiki kelemahan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pembelajarannya.

2. Keterampilan mengorganisasi

Pendidik terampil dalam mengorganisasi berbagai kepentingan terkait dengan pembelajaran individu sehingga pengelolaan peserta didik secara individu dapat berlangsung lebih efektif.

3. Keterampilan memberi solusi.

Pendidik harus mampu membimbing, memudahkan dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan atau penguasaan pada materi tertentu yang belum dipahami.

i. Keterampilan menutup pembelajaran

Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan pendidik untuk mengambil intisari dari pembelajaran yang telah dilakukan. Komponen penting dalam keterampilan menutup pembelajaran adalah:

1. Bersama dengan peserta didik atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan rencana tindak lanjut seperti memberikan tugas individu maupun kelompok, dan membuat layanan pembimbingan lanjutan.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Rangkuman

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan mengorganisasi pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran menjadi dinamis, menarik, dan menggugah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang diikuti sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Berkaitan dengan hal tersebut pendidik perlu memahami prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah: (a) kegiatan pembelajaran melalui bermain; (b) berorientasi pada kebutuhan anak; (c) berpusat pada anak; (d) pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan; (e) berorientasi pada perkembangan anak; (f) pengembangan nilai karakter; (g) berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup; (h) didukung oleh lingkungan yang kondusif; (i) berorientasi pada pembelajaran demokratis; dan (j) pemanfaatan media, sumber belajar, dan lingkungan sekitar yang dikenal anak. Adapun prinsip pembelajaran pada program Dikmas adalah: (a) prinsip perhatian dan motivasi; (b) keaktifan; (c) keterlibatan langsung/berpengalaman; (d) pengulangan; (e) tantangan; (f) prinsip balikan dan penguatan; (g) memperhatikan keunikan individu; dan (h) mengajar berdasarkan pengalaman peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keberadaan sumber belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sumber belajar dilihat dari fungsinya dapat dibedakan menjadi enam yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (*setting*). Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan beberapa sumber belajar yang terdiri dari: (a) sumber belajar berupa media cetak dan media elektronik; (b) nara sumber; dan (c) lingkungan belajar diantaranya adalah lingkungan alam, butan, dan lingkungan sosial.

Pada kegiatan menyusun rancangan pengelolaan pembelajaran di samping diperlukan adanya RPP yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, juga diperlukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Untuk itu dalam penyiapan rancangan pengelolaan pembelajaran yang mendapatkan perhatian diantaranya adalah identifikasi materi dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan karakteristik peserta didik, dan penyiapan lingkungan belajar nyaman, aman, dan menyenangkan yang dapat mendukung motivasi belajar peserta didik.

Rancangan pengelolaan pembelajaran yang baik perlu adanya keterampilan mengelola pembelajaran yang meliputi: (a) keterampilan membuka pembelajaran; (b) memberikan penjelasan; (c) bertanya dan menjawab, (d) memberikan penguatan; (e) mengadakan variasi pembelajaran; (f) membimbing diskusi; (g) mengendalikan pembelajaran; (h) menerapkan pembelajaran individu; dan (i) keterampilan menutup pembelajaran

D. Latihan Soal

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf A, B, C, D atau E jawaban yang Anda anggap benar.

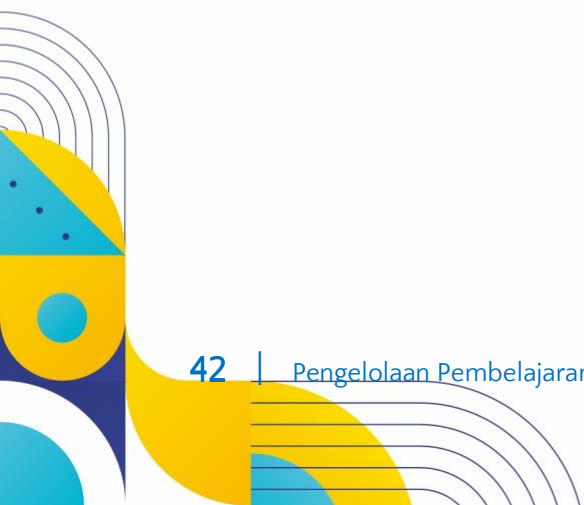
1. Beberapa prinsip pembelajaran pada anak usia dini diantaranya adalah: (a) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain; (b) berorientasi pada kebutuhan anak; (c) pembelajaran berpusat pada anak; (d) berorientasi pada perkembangan usia anak; dan (e) berorientasi pada nilai karakter. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik diarahkan agar anak mencari, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan serta mengalami sendiri merupakan pelaksanaan prinsip pembelajaran
 - a. belajar melalui bermain
 - b. berpusat pada kebutuhan anak
 - c. berorientasi pada kebutuhan anak
 - d. berorientasi pada nilai-nilai karakter
 - e. berorientasi pada perkembangan usia anak
2. Pada pembelajaran PAUD dan Dikmas, pendidik dapat menggunakan sumber belajar yang berasal dari bahan belajar sesuai kebutuhan belajar, orang sebagai sumber belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan belajarnya digunakan sebagai sumber belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari sumber belajar bagi pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik adalah
 - a. kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan
 - b. memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran
 - c. strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan bervariasi
 - d. menambah cakrawala dan sumber informasi yang positif
 - e. bahan belajar yang digunakan pendidik bervariasi
3. Pelaksanaan pemberian tugas bidang studi Geografi pada peserta didik Paket C kelas XI untuk melakukan eksplorasi terhadap aneka ragam sumber daya dan potensi sumber daya

yang ada di lingkungan peserta didik merupakan lumbung bahan pangan dan bahan obat. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu lingkungan

- a. alam
 - b. sosial
 - c. buatan
 - d. masyarakat
 - e. tempat tinggal
4. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan, maka dalam pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan pendidik perlu mempertimbangkan
- a. Potensi peserta didik, teknik mengajar, dan kebermanfaatan bagi peserta didik
 - b. Potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, dan alokasi waktu
 - c. Tingkat perkembangan intelektual, penggunaan media, dan teknik mengajar
 - d. Kebermanfaatan peserta didik, penggunaan media, dan struktur keilmuan
 - e. Penggunaan media, sosial emosional peserta didik, dan alokasi waktu
5. Keterampilan yang perlu dimiliki pendidik dalam mengelola pembelajaran baik diantaranya adalah keterampilan memberikan penjelasan, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, membimbing diskusi, dan mengendalikan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memberikan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, serta kemampuan memberikan umpan balik merupakan keterampilan
- a. mengadakan variasi pembelajaran
 - b. mengendalikan pembelajaran
 - c. memberikan penjelasan
 - d. memberikan penguatan
 - e. membimbing diskusi

E. Tugas

1. Lakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran PAUD di satuan Pendidikan binaan anda, Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan. Apakah telah memenuhi kriteria 10 prinsip pembelajaran anak usia dini yang telah anda pelajari dalam modul, apa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut?
2. Dalam penyampaian materi pada pokok bahasan “Potret Kehidupan” pada bidang studi sosiologi, pendidik menggunakan tokoh masyarakat dan modul ajar yang disusun pendidik sebagai sumber belajar. Jelaskan bagaimana agar pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa ?
3. Jika anda akan melakukan penyampaian materi tentang Globalisasi dalam kehidupan sosial pada mata pelajaran Sosiologi. Jelaskan apa yang akan anda lakukan agar kegiatan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

EVALUASI PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta Diklat diharapkan mampu memahami:

1. Tujuan evaluasi pembelajaran.
2. Instrumen dan tahapan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.
3. Teknik evaluasi pembelajaran.
4. Pelaksanaan dan manfaat evaluasi pembelajaran.
5. Perlunya tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.

B. Uraian Materi

Menurut Rina (2019) evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan dalam menentukan nilai, kriteria, maupun tindakan dalam pembelajaran yang akan menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler.

Berhubungan dengan hal tersebut maka pendidik perlu memahami beberapa hal mengenai evaluasi yaitu: 1) tujuan dan manfaat evaluasi; 2) jenis instrumen dan tahapan penyusunan instrumen; 3) teknis evaluasi pembelajaran; 4) pelaksanaan dan pemanfaatan hasil evaluasi; dan 5) tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan, Evaluasi Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada program PAUD dan Dikmas dilakukan untuk beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk menilai keefektifan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, maupun sistem pembelajaran.
- b. Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai tahap kemajuan peserta didik selama jangka waktu tertentu.
- c. Memotivasi peserta didik menimbulkan dorongan untuk meningkatkan atau mempertahankan yang pada akhirnya memotivasi belajar peserta didik secara kontinyu.
- d. Memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan.

2. Instrumen dan Tahapan Penyusunan Instrumen Evaluasi pembelajaran Program PAUD dan Dikmas

a. Jenis Instrumen evaluasi Pembelajaran PAUD dan Dikmas

Penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan pendidik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan capaian hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pada evaluasi pembelajaran program PAUD peserta didik diharapkan mampu memenuhi capaian tahapan perkembangan sesuai usia peserta didik, sedangkan pada program Dikmas pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Perbedaan tujuan evaluasi tersebut dapat dilihat dari jenis instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur capaian hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berikut ini akan diuraikan jenis instrumen evaluasi pembelajaran untuk program PAUD dan Program Dikmas.

1. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Program PAUD

Instrumen untuk menilai tingkat capaian perkembangan peserta didik pada program PAUD antara lain berupa lembar capaian perkembangan harian dalam bentuk format *checklist*, catatan anekdot, dan dokumen data hasil karya peserta didik. Bentuk instrumen untuk menilai kemajuan capaian perkembangan peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Instrumen capaian perkembangan peserta didik kegiatan harian

Instrumen *checklist* capaian perkembangan peserta didik kegiatan harian digunakan untuk menentukan capaian perkembangan peserta didik sesuai dengan tingkatan usia peserta didik melalui kegiatan observasi yang dapat dilengkapi dengan kegiatan wawancara terhadap peserta didik pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian bentuk evaluasinya adalah evaluasi proses.

Contoh Format *Checklist* Capaian Perkembangan peserta didik untuk kegiatan Harian

Tabel 3. 1 Format Checklist Capaian Perkembangan

Kelompok: Tgl.

No	Indikator penilaian	NILAI				
		Dono	Doni	Diah	Dinda	dst
1	Terbiasa mengucapkan syukur terhadap ciptaan Tuhan	BSH				
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	MB				

3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	MB				
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh	BSH				
5	Terbiasa berlaku ramah	MB				
6	Terbiasa mengikuti aturan	BB				
7	Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)	BSH				
8	Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan	BSH				

Format instrumen capaian perkembangan peserta didik untuk kegiatan harian paling kurang berisi tentang identitas kelompok, dan tanggal pelaksanaan penilaian. Sedangkan format evaluasi pembelajaran memuat tentang indikator penilaian dan hasil penilaian dari setiap peserta didik.

b. Format instrumen catatan anekdot

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi pada peserta didik baik perilaku, celoteh, atau informasi lain yang diketahui dengan apa adanya atau kontekstual. Contoh catatan anekdot.

Tabel 3. 2 Catatan Anekdot

Usia/Kelas :

Tgl/bulan/th :

Nama Guru :

Nama Anak	Tempat	Jam	Peristiwa/Perilaku

Format instrumen catatan anekdot berisi tentang identitas kelompok, tanggal, nama anak, tempat kejadian, waktu kejadian dan catatan peristiwa saat dilihat dan dicatat sebagai catatan autentik atau yang dilihat selanjutnya ditulis apa adanya.

c. Hasil karya peserta didik dalam dokumen portofolio

Hasil karya merupakan hasil pola pikir peserta didik yang dituangkan dalam bentuk pekerjaan tangan, karya seni, misalkan gambar, coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dan hasil karya. Hasil karya ini selanjutnya dianalisis sehingga dapat diketahui capaian tingkat perkembangan peserta didik.

Tabel 3. 3 Portofolio Hasil Karya

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
	▪ Menggunakan 5 warna ▪ Warna ditumpuk di atas warna; daerah diwarnai secara hati-hati ▪ “Mau pergi ke rumah eyang” ▪ “Lewati sawah, gunung-gunung kecil, jalannya naik turun” ▪ “Ada matahari tapi aku tidak kepanasan” ▪ Aku dan Dara ikut mama papa di mobil

Format portofolio peserta didik berisi tentang identitas kelompok, dan tanggal, nama peserta didik, hasil karya, dan catatan autentik dari karya peserta didik, baik gambar, cerita peserta didik, dan juga tulisan pendidik dari hasil melihat video kegiatan peserta didik saat belajar melalui bermain.

2. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Program Dikmas

Beberapa jenis instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran program dikmas diantaranya:

a. Instrument tes tulis

Instrumen tes tulis terdiri dari tiga bentuk yaitu tes benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), dan tes menjodohkan (*matching*).

b. Instrumen tes perbuatan (*performance test*)

Instrumen tes disusun untuk menilai perbuatan yang mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja.

c. Instrumen tes uraian (Essay)

Disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan peserta didik menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan u dengan bahasa sendiri.

d. Instrumen tes penilaian tugas

Instrumen ini disusun oleh pendidik untuk menilai laporan dari pelaksanaan tugas individu/kolompok/tugas proyek yang diberikan pada peserta didik. Untuk penilaian ini dilakukan dengan pemberian skor. Contoh instrumen penilaian tugas sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Tugas

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan Skor
1.	Persiapan/Perencanaan Dst		Skor 4 (sangat baik) Skor 3 (baik) Skor 2 (kurang baik) Skor 1 (tidak baik)
2.	Pelaksanaan Dst		
3	Hasil Pelaksanaan /Pelaporan Dst		

e. Instrumen penilaian portofolio

Penilaian portofolio digunakan untuk menilai hasil karya peserta didik secara terus menerus digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik, misal kepekaan terhadap masalah-masalah sosial. Contoh format penilaian portofolio sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Format Penilaian Portofolio

Tgl/bln /th	Nama dokumen	Substansi/Isi			Bahasa			Estetika		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
	Hasil karangan tentang lingkungan			V		V				V
	Kliping gambar pakaian adat			V		V				V
	Tugas menggambar		V			V				V

	jaring-jaring bangun ruang									
	Kumpulan foto kegiatan bakti sosial ke panti asuhan			V		V				V

Keterangan Skor:

Sangat baik : 3

Baik : 2

Kurang baik : 1

b. Tahapan Penyusunan Instrumen pembelajaran PAUD dan Dikmas

Instrumen evaluasi yang baik ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam melakukan perencanaan, penyusunan, dan hasil penyusunan instrumen yang sesuai dengan tujuan evaluasi. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menyusun spesifikasi tes.

Hal-hal yang dilakukan ketika menyusun spesifikasi tes adalah menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur dalam tes tersebut, menyusun kisi-kisi, dan memilih bentuk tes. Contoh kisi-kisi tes:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Tes

Isi Pokok Bahasan	Taraf Kompetensi						Jumlah	
	Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesa	Evaluasi	f	%
I	3	2	2	1			8	10
II	3	1	2	1	1		8	10
III	2	2	2	1	1		8	10
IV	2	2	1	1	1	1	8	10

Contoh memilih bentuk tes:

Tabel 3. 7 Memilih Bentuk Tes

Bentuk Tes	Tujuan			
	Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Total Soal
Betul-salah	 soal	 soal	 soal	
Pilihan Ganda	 soal	 soal	 soal	
Menjodohkan	 soal	 soal	 soal	
Essay	 soal	 soal	 soal	
TOTAL				

2. Menulis soal tes.

Penulisan soal merupakan penjabaran dari indikator menjadi butir soal. Dalam penulisan butir soal yang harus diperhatikan adalah: (1) Bahasa sederhana dan mudah dipahami; (2) petunjuk mengerjakan; (2) tidak mengandung penafsiran ganda; (3) menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada penulisan soal essay yang perlu diperhatikan: (1) butir soal meliputi ide pokok dari materi yang akan diujikan; (2) sebaiknya soal tidak mengambil kalimat yang disalin langsung dari buku catatan, (3) pada saat menyusun butir soal dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskoran dalam rangka meningkatkan reliabilitas butir soal; (4) adanya variasi pertanyaan diantaranya jelaskan, mengapa, bagaimana, uraikan; (5) menggunakan rumusan soal yang mudah dipahami, dan (6) hindari kata yang memiliki makna ganda.

Pada soal essay kunci jawaban diperlukan adanya rambu-rambu penilaian dimana setiap soal dan jawaban perlu diberikan bobot nilai sesuai dengan kedalaman soal yang ditanyakan. Sedangkan pada soal yang sifatnya menggunakan format ceklis maka perlu diberikan skor dan perlu diberikan rubrik penilaian

3. Menelaah soal tes.

Dalam menelaah soal, yang perlu mendapat perhatian adalah meminimalisir kesalahan atau kekurangan dari soal seperti kesalahan tata tulis, masih dimungkinkan adanya pengertian/persepsi ganda termasuk kunci jawaban.

4. Melakukan uji coba soal tes.

Uji coba tes dilakukan sebagai sarana memperoleh data empiris tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

5. Menganalisis butir-butir soal tes.

Dengan adanya analisis butir-butir soal tes dapat diketahui tingkat kesulitan butir soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

6. Memperbaiki soal tes.

Langkah ini biasanya dilakukan tes butir soal, yaitu memperbaiki masing-masing butir soal yang ternyata masih belum baik.

7. Merakit/finalisasi soal tes.

Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, *layout*, dan sebagainya harus diperhatikan karena walaupun butir-butir soal yang disusun sudah baik tetapi jika penyusunannya tidak baik maka dapat menyebabkan soal menjadi tidak baik.

8. Melaksanakan tes.

Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan diperlukan pengawasan agar tes benar-benar dikerjakan dengan jujur.

3. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara umum dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dan non-tes. Soal dalam tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada pula yang berbentuk uraian. Sedangkan instrumen yang berbentuk non-tes diantaranya adalah observasi, wawancara, studi kasus, dan lain-lain. Berikut ini beberapa teknik evaluasi yang sering digunakan dalam pelaksanaan program PAUD dan Dikmas.

a. Teknik Evaluasi Pembelajaran pada Program PAUD

Pada pembelajaran program PAUD pelaksanaan penilaian hasil belajar yang lazim digunakan menggunakan teknik penilaian non-tes melalui penilaian proses dengan pendekatan penilaian autentik yang dilakukan secara alami berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku peserta didik selama proses berkiatan yang dilakukan peserta didik pada kegiatan belajar melalui bermain. Adapun Teknik penilaian yang digunakan yang lazim dilakukan pada program PAUD yaitu, observasi, wawancara, dan penilaian portofolio.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi berupa format *check list* yang telah disiapkan dengan sejumlah indikator penilaian untuk mencatat capaian tahapan perkembangan peserta didik. Kegiatan observasi perkembangan peserta didik juga dilakukan dengan menggunakan format catatan anekdot untuk mencatat peristiwa kejadian yang tidak umum atau kejadian khusus yang diuraikan dalam bentuk pernyataan singkat dan objektif.

Contoh kegiatan observasi yang dilakukan pendidik pada program PAUD adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Penilaian proses dilakukan melalui observasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, wawancara melalui tanya jawab merupakan bagian dari pelaksanaan strategi pembelajaran PAUD dan juga sebagai bentuk teknik penilaian proses untuk mendapatkan data otentik dan objektif yang digunakan untuk memberikan penguatan hasil observasi yang dilakukan. Materi yang ditayangkan dikaitkan dengan tema pembelajaran dalam bentuk wawancara tidak terstruktur akan tetapi yang dijadikan fokus penilaian adalah berkaitan dengan indikator capaian perkembangan peserta didik.



Gambar 3. 2 Tanya jawab sekaligus melakukan penilaian proses

3. Penilaian Hasil Karya

Merupakan kumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menunjukkan pencapaian perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Dokumen hasil karya yang digunakan dalam penilaian hasil pembelajaran program PAUD diantaranya dapat diperoleh dari hasil karya peserta didik, rekaman suara, dan video kegiatan peserta didik. Dokumen hasil karya dapat dikumpulkan sehingga dapat menjadi dokumen portofolio yang disimpan oleh pendidik. Dokumen tersebut diberikan identitas tanggal, nama, kelompok. Hasil karya peserta didik dianalisis pendidik secara kualitatif dan menjadi hasil penilaian. Contoh karya peserta didik yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan capaian perkembangan peserta didik sebagai berikut.

HASIL KARYA	HASIL PENGAMATAN
	• Gambar menyerupai kepala, tangan, kaki, dan badan • Warna merah dan biru • Huruf-huruf terangkai Video Karel menceritakan gambar yang dibuat : "Ada hiu, cacing, kaki seribu, terus turun hujan, ada kupu-kupu, ada orang di dalam hiu. Hiu ada di laut yang lebih dalam "

Gambar 3. 3 Hasil karya dan video kegiatan peserta didik

b. Teknik Evaluasi Pembelajaran pada Program Dikmas

Kegiatan program Dikmas yang dilaksanakan pamong belajar antara lain program kesetaraan, keaksaraan dan kursus. Bentuk evaluasi yang yang digunakan adalah tes dan non tes. Beberapa teknik evaluasi pada program Dikmas menggunakan beberapa cara penilaian sebagai berikut.

1. Tes tertulis

Teknik evaluasi melalui tes tertulis dilakukan dengan menggunakan pemberian soal dengan lembar jawaban. Penggunaan teknis tes ini biasanya untuk mengukur penguasaan materi ajar. Alat penilaian melalui tes tertulis dapat berbentuk tes essay, pilihan ganda, jawaban benar-salah, dan menjodohkan. Teknik penilaian menggunakan soal pilihan ganda, jawaban benar-salah, dan menjodohkan digunakan untuk penilaian berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan), sedangkan alat penilaian dengan menggunakan essay dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat, memahami, mengorganisasi gagasan dari konsep ilmu yang sedang dan sudah dipelajari sebelumnya. Penilaian dengan menggunakan tes essay dimaksudkan agar peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang dibangun sendiri.

2. Penilaian Unjuk Kerja (*performance*)

Teknik evaluasi dengan menggunakan bentuk unjuk kerja digunakan untuk menilai proses dan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, yaitu berhubungan dengan kegiatan unjuk kerja yang dilakukan, tingkah laku ataupun interaksi antar peserta didik. Cara penilaian ini dapat lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Semakin sering pendidik melakukan pengamatan maka semakin valid hasil penilaian yang dilakukan. Teknik penilaian ini tepat untuk penilaian membaca puisi, berpidato/presentasi, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, penyelesaian tugas keterampilan fungsional, mengoperasikan alat, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan penyelesaian tugas yang memerlukan penilaian proses secara langsung. Penggunaan teknik penilaian dalam bentuk unjuk kerja akan lebih valid jika penilaiannya lebih dari satu orang untuk memperkecil subjektivitas penilai. Instrumen penilaian dilengkapi dengan indikator dan menggunakan daftar cek.

3. Penilaian Produk

Merupakan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membuat produk misal; makanan, hasil karya seni, barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, ban bekas yang sedang dibuat oleh peserta didik. Teknik penilaian produk dilakukan melalui kegiatan observasi/pengamatan juga dapat diikuti dengan beberapa pertanyaan esensial. Dengan demikian pendidik tidak hanya melihat hasilnya saja. Kegiatan penilaian yang dilakukan adalah untuk semua tahapan dalam proses pembuatan produk. Contoh kemampuan peserta didik menggunakan peralatan yang aman, kemampuan merakit produk tertentu, membuat kue dan masakan dengan cita rasa enak dengan penampilan menarik.

4. Penilaian Portofolio

Teknik penilaian portofolio selain dilakukan pada peserta didik program PAUD, juga peserta didik program Dikmas. Penilaian portofolio pada pelaksanaan program Dikmas hasil karya yang terkumpul dapat menggambarkan kompetensi yang telah dicapai. Hal penting dalam penilaian portofolio ini adalah karya yang telah dibuat dapat diperbaiki jika peserta didik menghendaki. Karenanya penilaian portofolio tidak dapat digambarkan/diamati dengan hasil pengujian. Pada program Dikmas hasil karya yang dihasilkan juga perlu diberi tanggal dan identitas lain yang diperlukan sehingga dapat tergambar kemajuan hasil kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk melihat kemajuan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbahasa asing yang dilakukan yaitu dengan cara merekam, kemampuan menulis, dan kemampuan menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

4. Pelaksanaan Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Pada program PAUD yang menggunakan kurikulum 2013, pelaksanaan evaluasi terdiri dari penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester. Hasil penilaian harian oleh pendidik ditabulasi dan analisis sehingga menjadi penilaian mingguan. Hasil capaian perkembangan peserta didik setiap minggu dianalisis menjadi laporan hasil evaluasi bulanan dan data hasil evaluasi bulanan selanjutnya dianalisis menjadi penilaian semester.

Contoh hasil evaluasi pembelajaran dalam satu bulan pada program PAUD

Tabel 3. 8 Contoh Hasil evaluasi pembelajaran satu bulan

Nama :

Kelas : TK A

Bulan : April

Tahun: 2022

Program Pengembangan	Kompetensi & Indikator	Ceklis	Catatan Anekdote	Hasil Karya	Capaian Akhir
Nilai agama & moral	2.1 Terbiasa Melakukan kegiatan kebersihan diri	MB	MB		MB
	3.3-4.3 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	BSH	BSH	BSH	BSH
	3.3-4.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	BSH	BSH	BSH	BSH
	3.4-4.4 Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat	MB	MB		MB
Sosial emosional	2.5 Berani mengemukakan pendapat dan keinginan	BB	BB		BB
Kognitif	3.6 – 4.6 Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya	BSH	MB	BSH	BSH
	3.7 Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka	MB	BSH	BSH	BSH
Bahasa	2.14 Terbiasa ramah menyapa siapapun	BSB	BSB		BSB
	3.10 – 4.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak	BSH	BSH	BSH	BSH
Dst					

Data capaian perkembangan peserta didik yang telah dihimpun dalam satu bulan merupakan hasil evaluasi capaian perkembangan anak bulannya yang diperoleh dari hasil penilaian berulang-ulang dari beberapa teknik evaluasi yang dilakukan. Untuk menentukan capaian perkembangan peserta didik maka yang digunakan adalah hasil capaian terbaik yang dicapai peserta didik.

Pada akhir pelaksanaan program PAUD yang telah berlangsung dalam satu tahun ajaran maka hasil penilaian setiap semester yang telah dilakukan merupakan rangkuman perkembangan peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran selama satu tahun. Bentuk laporan evaluasi program setiap semester dibuat secara deskriptif yang ditulis dengan kalimat yang efektif/tidak terlalu rumit dan objektif. Tata cara dalam penulisan laporan yang baik antara lain:

- a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan kalimat positif dan santun.
- b. Menggambarkan informasi tentang tingkat pencapaian perkembangan hasil belajar secara nyata (bersumber data otentik).
- c. Isi laporan menggambarkan kemajuan perkembangan peserta didik yang telah mencapai BSH dan BSB di setiap indikator pada setiap capaian perkembangan peserta didik yang terakhir.
- d. Memberikan rekomendasi agar dapat ditindaklanjuti oleh orang tua untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang indikator perkembangannya masih dalam BB dan MB.
- e. Laporan bersifat personal (individual) yang menggambarkan perilaku khusus pada peserta didik tersebut.

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran program PAUD yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, kegiatan evaluasi diawali dengan asesmen diagnostik yang dilakukan setiap awal pembahasan topik untuk mengetahui pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap topik yang dibahas. Teknik evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk wawancara maupun observasi. Hasil evaluasi diagnostik digunakan untuk merancang pembuatan modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran program PAUD yang menerapkan kurikulum merdeka belajar tidak mengenal evaluasi penilaian mingguan dan bulanan. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian yaitu observasi dengan menggunakan format *checklist*, catatan anekdot, hasil karya, maupun foto berseri yang selanjutnya dianalisis menjadi hasil capaian pembelajaran peserta didik pada semester tersebut.

Hasil evaluasi harian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dikelompokkan dalam tiga elemen capaian pembelajaran (CP), yaitu: 1) CP Nilai Agama dan Moral; 2) CP Jati diri; 3) dan CP dasar-dasar literasi dan STEAM. Laporan hasil pembelajaran semester pada hakekatnya terdiri dari identitas anak, kelas/kelompok, dan semester. Laporan capaian perkembangan anak ditulis dalam bentuk deskriptif. Contoh laporan kemajuan belajar anak sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Laporan kemajuan belajar

Nama anak : Semester :

Kelas/Kelompok:

Nilai Agama dan Budi Pekerti
Jati Diri
Literasi dan STEM

Evaluasi untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik pada program Dikmas pada pendidikan formal terdiri dari penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.

a. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik digunakan pendidik untuk memperoleh informasi awal pengetahuan, dan wawasan peserta didik terhadap materi bidang studi yang akan diampunya. Penilaian diagnostik dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. Tes ini dapat dilaksanakan dengan cara lisan, tulisan, atau dengan mengkolaborasi kedua tes. Tes ini sifatnya hanya untuk memeriksa, jika hasil pemeriksaan tersebut membuktikan kelemahan daya serap peserta didik maka peserta didik tersebut akan mendapatkan pembimbingan secara khusus.

Selain itu pelaksanaan tes diagnostik atau lebih dikenal sebagai asesmen diagnostik digunakan untuk memetakan kompetensi peserta didik dalam memahami topik yang akan dibahas dan sebagai bahan masukan pendidik untuk membuat modul belajar. Hal ini dikarenakan penyusunan modul belajar termasuk bagian dari penyiapan rancangan pembelajaran. Contoh laporan hasil asesmen diagnostik yang dibuat pendidik adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Laporan hasil asesmen diagnostik

Laporan Asesmen Diagnostik Kognitif Semester Ganjil Tahun ajaran 2021/2022

Mata Pelajaran	IPS
Kelas	VII
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.
Tujuan Pembelajaran	Mampu memberikan contoh lokasi absolut dan lokasi relatif pada kehidupan sehari – hari
Rata-rata Kelas	62

No.	Nama Siswa	Nilai	Kelompok (Beri “√”)			RTL (Beri “√”)		
			Di atas rata2 kelas	Sama dgn rata2 kelas	Di bawah rata2 kelas	Pengayaan	Belajar sesuai fase	Pendampingan
1.	AHMAD	30			√			√
2.	LIANI	70	√				√	
3.	PUTRI	60			√		√	
4.	RISCKY	50			√			√
5.	REZA	80	√				√	

6.	MIA	40			√		√
7.	BAGOS	60			√	√	
8.	RISA	65	√			√	
9.	AGUS	80	√			√	
10.	DAFFA	80	√			√	
11.	NINA	50			√		√
12.	DEWI	70	√			√	
13.	SANI	40			√		√
14.	FAHRI	60			√	√	
15.	RIZKA	90	√			√	

b. Penilaian formatif

Tes ini disebut juga sebagai tes harian. Digunakan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan balikan, penyempurnaan program pembelajaran, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan agar proses pembelajaran yang dilakukan pendidik menjadi lebih baik. Jika peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik, maka pendidik akan menyampaikan materi selanjutnya. Dan apabila materi belum dapat dikuasai secara menyeluruh, maka pendidik mengajarkan bagian materi yang belum dipahami.

c. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif dilakukan jika seluruh materi pelajaran sudah dianggap selesai. Fungsi utama adalah untuk menentukan nilai akhir peserta didik pada periode tertentu, misal akhir semester, akhir tahun, atau akhir sekolah. Dengan ada tes ini maka pendidik bisa menentukan peringkat atau ranking peserta didik selama program pembelajaran, dan juga dapat digunakan untuk menentukan kelayakan seorang peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran selanjutnya.

d. Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Seringkali hasil evaluasi baik formatif atau sumatif dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk kebutuhan perlunya dilakukan remedial, mengisi buku rapor dan menentukan kenaikan kelas, akan tetapi jika dilihat secara komprehensif hasil evaluasi pembelajaran diperlukan oleh beberapa pihak diantaranya adalah:

1. Bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a) Membangkitkan minat dan motivasi belajar.
 - b) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran.
 - c) Membantu peserta didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar.
 - d) Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas.

2. Bagi pendidik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a) Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan.
 - b) Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan maupun kelompok.
 - c) Menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing.
 - d) Feedback dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran.
 - e) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
 - f) Sebagai dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
 - g) Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial.
3. Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
 - b) Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah.
 - c) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
 - d) Memperkirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.

5. Tindak lanjut hasil evaluasi Pembelajaran

a. Remedial dan Pengayaan

Salah satu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui capaian kompetensi peserta didik sesuai dengan yang ditetapkan. Untuk itu peserta didik yang mengalami kesulitan dan kelambatan dalam pencapaian kompetensi maka pendidik perlu melakukan kegiatan remedi, sedangkan bagi peserta didik yang hasil evaluasi menunjukkan nilai di atas rata-rata dari kompetensi yang ditetapkan maka untuk lebih mengoptimalkan pengetahuan, minat dan kebutuhan belajarnya perlu dilakukan program pengayaan.

1. Remedial

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Terdapat dua langkah pokok pembelajaran remedial, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial. Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, dan pengamatan. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- c. Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya.

Semua pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang. Pembelajaran remedial dan tes ulang dilaksanakan di luar jam tatap muka.

2. Pengayaan

Pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya serta untuk mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, eksperimentasi, inovasi, penemuan, keterampilan seni, keterampilan gerak, dan sebagainya. Pembelajaran pengayaan memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih dengan tantangan belajar yang lebih tinggi untuk membantu mereka mencapai kapasitas optimal dalam belajarnya.

Pengayaan merupakan program yang direncanakan untuk memperluas dan memperkaya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, program ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi lebih cepat dari peserta didik lainnya sehingga difasilitasi untuk dapat mengembangkan dan memperdalam kecakapannya secara optimal melalui pembelajaran pengayaan. Bentuk pembelajaran pengayaan antara lain dapat berupa belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pematangan kurikulum. Kegiatan pengayaan lebih bersifat fleksibel dibandingkan dengan kegiatan remedial. Artinya, kegiatan pengayaan dalam rangka memanfaatkan sisa waktu dengan kegiatan yang menyenangkan dan dapat merangsang kreativitas peserta didik.

Beberapa contoh kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam kaitannya dengan pengayaan antara lain:

a. Tutor sebaya

Selain efektif dalam kegiatan remedial, tutor sebaya juga efektif dalam kegiatan pengayaan. Melalui kegiatan tutor sebaya, pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep akan meningkat karena selain mereka harus menguasai konsep yang akan dijelaskan, mereka juga harus mencari teknik menjelaskan konsep tersebut kepada temannya. Selain itu tutor sebaya juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

b. Mengembangkan latihan

Peserta didik kelompok cepat dapat diminta untuk mengembangkan latihan praktis yang dapat dilaksanakan oleh teman-temannya yang lambat. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pendalaman materi yang menuntut banyak latihan, misalnya pada mata pelajaran matematika. Pendidik juga bisa meminta siswa kelompok cepat untuk membuat soal-soal latihan beserta jawabannya yang akan digunakan dalam kegiatan remedial atau sebagai bahan latihan dalam kegiatan tutor sebaya.

c. Mengembangkan media dan sumber pembelajaran

Peserta didik kelompok cepat diberi kesempatan untuk membuat hasil karya berupa model, permainan atau karya tulis berkaitan dengan materi yang dipelajari kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik kelompok lambat.

d. Melakukan Proyek

Keterlibatan peserta didik dalam suatu proyek atau mempersiapkan suatu laporan khusus berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari merupakan kegiatan pengayaan yang paling menyenangkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar, kesempatan mengembangkan bakat, dan menambah wawasan baru bagi peserta didik kelompok cepat.

e. Memberikan permainan, masalah atau kompetensi antar peserta didik

Dalam kegiatan ini, pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk memecahkan masalah atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran agar mereka merasa tertantang. Melalui kegiatan ini, mereka akan berusaha memecahkan masalah atau permainan dan mereka juga akan belajar satu sama lain dengan membandingkan strategi/teknik mereka gunakan dalam memecahkan permasalahan atau permainan yang diberikan.

b. Refleksi Pembelajaran

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang sudah dilakukan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pemetaan hasil penilaian, bisa juga dari angket yang disebarkan kepada responden.

Refleksi merupakan kegiatan pasca pemetaan hasil penilaian otentik sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa “Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian otentik dapat juga digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan”.

1. Manfaat Refleksi Pembelajaran

Manfaat refleksi pembelajaran untuk peserta didik maupun pendidik sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik.

Aktivitas refleksi bisa berguna sebagai alat peninjau pada sebuah grup atau kelas yang berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi dari sebuah kelas, sehingga potensi setiap grup dan individu terlihat. Hal tersebut bisa untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang.

b. Peserta didik

Aktivitas refleksi sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menyalurkan aspirasi belajar mereka terutama masalah atau kendala yang dihadapi saat belajar, terutama pada saat proses pembelajaran. Sehingga bisa diketahui apakah proses pembelajaran sudah berlangsung baik atau belum.

2. Langkah-Langkah Refleksi Pembelajaran

Program tindak lanjut merupakan langkah yang dilakukan satuan pendidikan dalam menyikapi hasil pemetaan hasil belajar baik berupa remedial, pengayaan maupun refleksi terhadap pendidik dalam upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah refleksi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media form seperti *Google form*.
- b. Peserta didik menuliskan identitasnya pada alat ekspresi/ungkapan tersebut.
- c. Peserta didik mengungkapkan segala bentuk ekspresi mulai dari kesan, pesan, kritik, aspirasi dsb. Peserta didik didorong untuk bisa mengungkapkan segalanya dengan jujur dan terbuka.
- d. Peserta didik didorong untuk bebas mengungkapkan apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran mulai dari ungkapan positif hingga negatif.
- e. Peserta didik memberikan aspirasi dan harapan yang diinginkan pada aktivitas pembelajaran selanjutnya.
- f. Peserta didik bisa memberikan pesan pribadi kepada pendidik, apakah itu kritik atau saran. Pesan tersebut bisa diungkapkan secara umum atau bisa secara *private* (berdua saja).
- g. Peserta didik mengirim alat ungkapan/ekspresi kepada pendidik.

Peserta didik akan melihat setiap lembar refleksi, sehingga pendidik bisa memperoleh data dan informasi untuk melakukan evaluasi (perbaikan).

C. Rangkuman

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari hasil penggunaan bahan, media, metode, maupun strategi yang telah dilakukan pendidik. Untuk program PAUD tujuan evaluasi untuk mengetahui tingkat capaian perkembangan sesuai dengan usia peserta didik.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan pendidik. Menurut jenisnya evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi dalam bentuk tes dan non-tes. Instrumen evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan dari pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Pelaksanaan evaluasi untuk menilai capaian perkembangan peserta didik PAUD menggunakan instrumen berupa format *checklist*, catatan anekdot, dan dokumen data hasil karya peserta didik. Sedangkan pada program Dikmas instrumen evaluasi yang digunakan lebih banyak ragamnya diantaranya adalah instrumen: (a) tes tulis; (b) tes perbuatan; (c) tes uraian; (d) tes penilaian tugas baik tugas; dan (e) penilaian portofolio.

Dalam penyusunan instrumen evaluasi dalam bentuk soal tes, terdapat beberapa tahapan penyusunan yaitu: (a) menyusun spesifikasi tes; (b) menulis tes; (c) menelaah soal; (d) melakukan uji coba soal; (e) menganalisis butir soal; (f) memperbaiki soal; (g) finalisasi soal; dan (h) melakukan tes. Adapun teknik evaluasi untuk program PAUD dan Program Dikmas menggunakan teknik yang berbeda. Teknik evaluasi pada program PAUD dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penilaian hasil karya. Sedangkan teknik evaluasi pada program Dikmas meliputi: tes tertulis, penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian produk, dan penilaian portofolio. Pelaksanaan evaluasi pada peserta didik PAUD melalui penilaian harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Pada program PAUD tidak dikenal adanya tes formatif dan sumatif. Hal ini karena evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan pencapaian perkembangan peserta didik sesuai dengan tingkatan usia peserta didik. Sedangkan pada program Dikmas terdiri dari tes formatif, dan sumatif.

Pada pelaksanaan evaluasi yang menggunakan kurikulum merdeka belajar kegiatan evaluasi diawali dengan tes diagnostik, selanjutnya ada penilaian formatif atau yang dikenal dengan sebutan tes harian, dan penilaian sumatif yaitu jika seluruh materi pelajaran telah dianggap selesai.

Manfaat evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kebutuhan perlunya dilakukan remedial, mengisi buku rapor dan menentukan kenaikan kelas. Akan tetapi jika dilihat secara komprehensif hasil evaluasi pembelajaran diperlukan oleh beberapa pihak diantaranya bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Adapun tidak lanjut dari hasil pelaksanaan evaluasi dapat digunakan pendidik untuk melakukan remedial yaitu jika capaian kompetensi peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan, atau dilakukan pengayaan untuk mengembangkan minat, bakat, kecakapan berpikir, kreatifitas, keterampilan memecahkan masalah, eksperimental, inovasi, penemuan, dan keterampilan yang mendukung kebutuhan belajarnya.

Kegiatan evaluasi selain digunakan pendidik sebagai bahan untuk menetapkan perlunya remedial dan pengayaan, pendidik dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Manfaat refleksi pembelajaran bagi pendidik adalah sebagai alat peninjau yang berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi dari sebuah kelas, sedangkan bagi peserta didik aktivitas refleksi sangat bermanfaat dalam menyalurkan aspirasi belajar terutama kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran.

D. Latihan Soal

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf A, B, C, D atau E jawaban yang Anda anggap benar!

1. Adanya data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi sehingga pendidik dapat menunjukkan tahap kemajuan peserta didik merupakan....
 - a. tujuan evaluasi
 - b. fungsi evaluasi
 - c. manfaat evaluasi bagi pendidik
 - d. manfaat evaluasi bagi peserta didik
 - e. manfaat evaluasi bagi orang tua murid
2. Hasil evaluasi yang dilakukan pendidik pada kelas IX bidang studi Bahasa Indonesia dari beberapa bentuk penilaian menunjukkan bahwa hasil penilaian dengan menggunakan soal pilihan ganda dan pemaparan unjuk kerja, nilai rata-rata kelas 85. Bentuk penilaian tersebut merupakan jenis penilaian....
 - a. tes tulis dan penilaian portofolio
 - b. produk, dan penilaian portofolio
 - c. performance dan penilaian afektif
 - d. produk, dan penilaian performance
 - e. tes tulis, dan penilaian performance
3. Beberapa tahapan dalam penyusunan instrumen tes diantaranya adalah: (a) menyusun spesifikasi tes; (b) menulis soal tes; (c) menelaah soal tes; (d) melakukan uji coba soal tes; (f) menganalisis butir soal; dan (g) memperbaiki soal tes. Kegiatan menentukan tujuan tes, dan membuat petunjuk mengerjakan merupakan bagian dari penyusunan instrumen tes pada langkah
 - a. menulis soal dan memperbaiki soal
 - b. menelaah soal tes, dan memperbaiki soal
 - c. menyusun spesifikasi soal, dan menulis soal
 - d. menganalisis butir soal, dan memperbaiki soal
 - e. menyusun spesifikasi soal, dan memperbaiki soal
4. Pada pembelajaran PAUD, peserta didik melaksanakan penilaian dengan menggunakan format checklist yang telah dipersiapkan. Penilaian yang digunakan pendidik PAUD tersebut menggunakan teknik
 - a. wawancara terstruktur
 - b. penilaian hasil karya
 - c. catatan anekdot
 - d. portofolio
 - e. observasi

5. Salah satu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui capaian kompetensi peserta didik sesuai dengan yang ditetapkan. Jika lebih dari 50% peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan, maka perlu dilakukan....
 - a. program pengayaan dengan latihan praktis
 - b. pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya
 - c. pembelajaran menggunakan berbasis proyek
 - d. pembelajaran ulang dengan metode berbeda
 - e. pembimbingan dengan pendekatan perorangan

E. Tugas

1. Lakukan Pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAUD yang ada di satuan Pendidikan binaan anda, Jelaskan bagaimana kesesuaian penerapan instrumen evaluasi seperti yang anda pelajari dalam modul ?
2. Evaluasi pembelajaran kesetaraan memiliki dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis tes, sehingga instrumen yang digunakan juga disesuaikan jenis tes tersebut. Untuk tes program keterampilan instrumen yang apa saja yang dapat digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran tersebut. Berikan alasannya?
3. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan 45 % peserta didik belum memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan. Langkah apa yang akan anda lakukan. Jelaskan alasan anda?

BAB IV

PENGUNAAN TIK DALAM MENDUKUNG KEBUTUHAN BELAJAR PAUD DAN DIKMAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta Diklat diharapkan mampu memahami:

1. Jenis-jenis, kelebihan dan kelemahan TIK.
2. Penyusunan rancangan TIK dalam pembelajaran PAUD dan Dikmas.
3. Penggunaan TIK dalam pembelajaran PAUD dan Dikmas.

B. Uraian Materi

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi saat ini pembelajaran dengan media teknologi informasi menjadi kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam mendukung kualitas dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan untuk menjawab kebutuhan untuk memperoleh informasi yang cepat guna pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.

Pemanfaatan TIK pada program PAUD dan Dikmas disesuaikan dengan kebutuhan materi dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan TIK sebagai alat bantu dalam mendukung pemenuhan kebutuhan belajar dapat dibedakan menurut jenis dan manfaatnya. Disamping itu pendidik diharapkan mampu menyusun rancangan, dan penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran agar dapat terwujud hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

1. Jenis-jenis TIK, Kelebihan dan Kelemahannya

Jenis TIK yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan informasi berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu media visual, media audio, dan audio visual.

a. Media visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Misalnya gambar diam dan bergerak yang ditampilkan pada layar menggunakan projector, gambar fotografik, grafis, dan media realita atau model yang ditampilkan tanpa alat proyeksi.

Pendidik menggunakan jenis media ini relevan untuk peserta didik dengan gaya belajar visual dan belum memiliki kemampuan berpikir abstrak sehingga lebih tepat digunakan pada pembelajaran PAUD.

Kelebihan dari media visual antara lain:

1. *Repeatable*, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
2. Meningkatkan perhatian dan daya tarik bagi orang banyak.
3. Dapat memberikan minat dan keinginan baru.
4. Dapat menanamkan konsep yang benar. Gambar atau foto yang ditampilkan lebih realistis dibandingkan dengan media verbal.
5. Dapat memberikan interaksi terhadap peserta didik serta lingkungan di sekelilingnya.
6. Bisa mengatasi persoalan keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Penampang daun tidak mungkin dapat dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
7. Analisis lebih tajam yaitu isi berita dengan analisis lebih mendalam sehingga bisa membuat orang banyak dapat mengerti maksud dari isi beritanya.

Kelemahan dari penggunaan media visual antara lain:

1. Media visual hanya dipandang sebagai alat bantu untuk melengkapi penjelasan verbal.
2. Hanya berbentuk gambar dan tulisan tidak ada audio visual sehingga kurang menarik, dan kurang mendetail materi yang disampaikan.
3. Kurang praktis dan lambat untuk penyajian informasi terbaru.
4. Ukuran gambar seringkali ukurannya kurang tepat dalam proses pembelajaran, dan sangat terbatas untuk ukuran pembelajaran kelompok besar.

b. Media audio

Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif atau hanya dapat didengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran. Contoh media audio ini adalah program kaset suara, CD audio, dan program radio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

Penggunaan media jenis audio relevan untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori, pembelajaran harus setestis secara auditif supaya dapat menarik perhatian peserta didik, dan dilengkapi dengan pengalaman belajar secara visual untuk memperkuat pemahaman peserta. Dalam menggunakan media ini, pendidik harus dapat menampilkan situasi didaktis yang menonjolkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga proses belajar yang terjadi tidak melulu reseptif.

Kelebihan media audio antara lain:

1. Sifatnya mudah dipindahkan.
2. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
3. Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar Kembali.
4. Dapat merangsang partisipatif pendengaran peserta didik, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

5. Rekaman dapat digunakan sendiri sebagai alat diagnosis guna membantu meningkatkan keterampilan membaca, mengaji, dan berpidato.

Kelemahan media audio

1. Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
2. Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
3. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
4. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.
5. Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima.

c. Media audio visual

Media audio-visual merupakan media kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. TIK memungkinkan pemanfaatan fungsi berbagai media pembelajaran dengan menggunakan satu alat yang disebut multimedia yang mampu menyampaikan informasi dan materi pembelajaran dalam bentuk gabungan visual, audio, dan bahkan interaksi. Melalui multimedia, konsep-konsep yang abstrak dapat disajikan secara lebih nyata dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahaminya. Contoh media audio-visual di antaranya video pembelajaran dan video multimedia interaktif yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut.

Kelebihan dari media audio sosial adalah:

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
2. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga siswa tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga apalagi bila harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian yang disampaikan pendidik, tapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Kelemahan media audio visual adalah:

1. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

2. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
4. Media audio visual dengan menggunakan internet memerlukan jaringan yang stabil

Setiap jenis media memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga pendidik harus melakukan analisis kebutuhan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, ketersediaannya, kemampuan pendidik dalam menggunakannya, dan tujuan pembelajaran.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran bermanfaat bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan belajar. Selain itu manfaat pembelajaran TIK bagi pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik diantaranya:

1. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang dibahas karena dapat menjelaskan konsep sulit atau rumit menjadi lebih mudah dan sederhana.
2. Meningkatkan perhatian, minat, motivasi, aktifitas dan kreatifitas peserta didik, serta dapat menghibur karena dapat diselingi suara musik, gambar, dan tampilan ilustrasi yang menarik.
3. Peserta didik dapat mempelajari materi yang telah diperoleh dengan memutar ulang (playback) misal video, compact disk, tape recorder, dan sejenisnya.
4. Peserta didik dapat memperoleh objek dalam bentuk nyata dan benar dengan menggunakan media teknologi informasi.
5. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan belajar yang diinginkan secara lebih mendalam.
6. Peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih detail dan rinci sehingga dapat dicoba untuk diaplikasikan sendiri. Misal informasi yang diperoleh dari youtube tentang keterampilan fungsional yang diperoleh dari melihat tayangan youtube, atau film video.
7. Pembelajaran dengan menggunakan media dalam jaring dapat diikuti dimana saja selama koneksitas jaringan internet stabil, materi dapat diperoleh dengan mudah dengan cara download sehingga dapat dilihat dan dipelajari kembali dengan mudah.
8. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan dan waktu luang peserta didik.
9. Penyampaian tugas-tugas mandiri dapat dengan mudah dikumpulkan pada pendidik yang dilakukan secara online.
10. Dengan adanya media IT waktu pembelajaran dapat dilakukan lebih fleksibel.
11. Dapat menghemat biaya dan waktu karena peserta tidak perlu datang ke tempat lokasi pembelajaran.

2. Menyusun Rancangan TIK dalam Pembelajaran PAUD dan Dikmas

Dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan TIK, beberapa langkah yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan analisis masalah

Dilakukan sebagai langkah awal yaitu untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah pembelajaran seperti rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran dikarenakan karena bahan belajar yang dipelajari kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan.

2. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kompetensi yang perlu dipelajari didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Tujuan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan karena dengan tujuan akan mempengaruhi arah dan tindakan. Tujuan yang baik yaitu jelas, terukur, operasional, tidak mudah untuk dirumuskan oleh pendidik. Adapun perumusan tujuan yang baik adalah:

- a. berpatokan pada perilaku peserta didik dan bukan perilaku guru
- b. spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilannya
- c. menjabarkan formula teknik perumusan tujuan pembelajaran dengan rumus ABCD yaitu singkatan dari:
 - 1) *Audience* merupakan sasaran sebagai pembelajar yang perlu dijelaskan secara spesifik agar jelas untuk siapa tujuan diberikan. Contoh audience adalah sasaran peserta didik, pamong belajar.
 - 2) *Behavior* merupakan perilaku spesifik yang diharapkan untuk dimunculkan oleh peserta didik setelah pembelajaran. Contoh behavior adalah menjelaskan, menyebutkan, merincikan, mengidentifikasi, memberikan contoh dan sebagainya.
 - 3) *Conditioning* merupakan keadaan yang harus dipenuhi atau dikerjakan peserta didik pada saat dilakukan pembelajaran. Contoh conditioning: mengamati, merakit, dan sebagainya.
 - 4) *Degree* merupakan batas minimal tingkat keberhasilan terendah yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan. Penentuan ini tergantung pada jenis bahan materi. Contoh degree: batas minimal nilai.

4. Perumusan butir-butir materi untuk aktivitas pembelajaran dengan menggunakan TIK (audio, DVD, bahan belajar *online* di internet) dengan memperhatikan:

- a. Tingkat kepentingan (*significant*) maksudnya dalam memilih materi perlu dipertimbangkan, sejauh mana materi yang disampaikan penting untuk dipelajari? Penting untuk siapa?
- b. Kebermanfaatan (*utility*) maksudnya kebermanfaatan haruslah dipandang dua sudut pandang yakni kebermanfaatan secara akademis dan non akademis untuk berdampak manfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa serta menjadi bekal softskill.
- c. Menarik minat (*interest*) maksudnya materi yang digunakan harus menarik minat dan memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.

5. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan belajar ini perlu dikembangkan dengan berpijak pada tujuan yang telah dirumuskan dan harus sesuai dengan materi yang disiapkan. Alat pengukur ini mengukur tiga kemampuan utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dirumuskan secara rinci dalam tujuan.

6. Merencanakan strategi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, indikator capaian hasil belajar.
7. Rancangan pembelajaran dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Penggunaan TIK Dalam Pembelajaran PAUD dan Dikmas

Penggunaan TIK dalam pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, mendukung proses berpikir kritis, menjadi pemecah masalah, lebih cenderung untuk mencari informasi, dan lebih termotivasi dalam proses belajar yang mendukung pada kebutuhan belajarnya. Beberapa teknologi informasi dan komunikasi yang seringkali digunakan pada pembelajaran PAUD dan Dikmas sebagai berikut.

a. Komputer

Penggunaan komputer dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk tujuan kognitif, yang dibuat secara sederhana dengan penggabungan visual dan audio yang dianimasikan. Untuk tujuan psikomotor, pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk games dan simulasi. Sedangkan untuk tujuan afektif yaitu bila program didesain secara tepat dengan memberikan potongan klip suara atau video yang isinya menggugah perasaan, pembelajaran sikap/afektif dapat dilakukan dengan menggunakan komputer.

Penyusunan bahan belajar dengan menggunakan powerpoint misalnya, memerlukan perangkat komputer. Microsoft Office power point digunakan untuk membuat dokumen presentasi yang bagus dan menarik berupa efek teks, gambar, music video dan lain sebagainya. Materi dalam bentuk power point dilakukan dengan bantuan teknologi komputer yang disambungkan dengan peralatan LCD tanpa tersambung dengan jaringan internet

b. Internet

Internet menjadi sebuah kebutuhan belajar mengajar dengan cara peserta didik mengumpulkan informasi melalui internet untuk melakukan pengayaan materi yang sedang dipelajari. Beberapa manfaat internet untuk pembelajaran diantaranya:

1. Sebagai sumber pengetahuan

Internet menyediakan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan, dan wawasan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, serta memudahkan peserta didik untuk mencari sumber informasi sebagai bahan

pustaka untuk keperluan penyelesaian tugas-tugas yang harus dipenuhi. Peserta didik dapat mengakses dengan cara mengunduh (*download*) materi yang dibutuhkan setiap saat sesuai dengan keperluan peserta didik.

2. Bahan belajar mandiri

Informasi yang terdapat di internet dapat berupa, makalah, artikel, bahan pustaka berupa buku, dan hasil-hasil penelitian, video pembelajaran, dan keterampilan praktis dapat diperoleh dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebagai bahan belajar mandiri guna melengkapi pengetahuan dari materi yang diperoleh dari pendidik.

3. Aktualisasi diri

Fasilitas pada media internet dapat digunakan untuk melakukan aktualisasi diri melalui *e-mail*, *chatting*, *video/teleconference*, *blog*, *e-learning*, dan *weeb*. Pengguna internet dapat menyampaikan pemikiran dalam bentuk artikel, memberikan saran pendapat atau komentar dari apa yang telah dilihat dan dipelajari di internet, menyampaikan pengalaman dan hasil praktek baik baik dalam bentuk tulisan maupun video yang diunggah dalam *youtube*.

c. Compact Disk (CD) pembelajaran

Secara fisik CD pembelajaran merupakan program belajar yang dibuat dalam *compact disk*. CD multimedia interaktif dianggap sangat membantu karena menggabungkan beberapa media seperti suara, gambar, animasi dan video sehingga daya serap anak lebih bagus.

C. Rangkuman

Penggunaan media pembelajaran berbasis IT sangat bermanfaat bagi pendidik untuk menyampaikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konvensional adalah permasalahan menghadirkan kondisi nyata dalam ruang dan waktu yang terbatas tidak dapat dilakukan kecuali dengan mendatangi secara langsung dapat dilakukan dengan menggunakan TIK. Penggunaan TIK sebagai alat bantu mendukung pemenuhan kebutuhan belajar dapat dibedakan menurut jenis dan manfaatnya. Untuk itu pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran berbasis TIK sehingga dapat mendukung kualitas dan hasil pembelajaran.

TIK dapat dibedakan menurut jenisnya yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Setiap jenis media tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga untuk menyusun perencanaan pembelajaran berbasis TIK beberapa langkah yang dilakukan yaitu: (a) melakukan analisis masalah; (b) analisis kebutuhan yang diperlukan untuk menentukan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik; (c) menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (d) perumusan butir-butir materi untuk aktivitas pembelajaran dengan menggunakan TIK; (e) mengembangkan alat ukur keberhasilan yang sesuai dari pelaksanaan pembelajaran

menggunakan TIK; (f) menuangkan rancangan pembelajaran dalam rancangan pembelajaran dalam silabus dan RPP atau dapat juga dalam modul ajar yang disusun oleh pendidik.

Computer, internet, dan *compact disk* (CD) merupakan TIK pada pembelajaran PAUD dan Dikmas berfungsi sebagai sarana untuk pencapaian tujuan dan peningkatan mutu pendidikan karena dapat mendukung proses berpikir kritis, pemecah masalah, mencari informasi, dan alat memotivasi dalam proses belajar yang mendukung kebutuhan belajar peserta didik.

D. Latihan Soal

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf A, B, C, D atau E jawaban yang Anda anggap benar!

- Media pembelajaran menurut jenisnya media; visual, audio, dan audio visual. Masing media memiliki kelebihan dan keterbatasan. Adapun kelebihan dari media audio yaitu....
 - mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
 - dapat dibawa ke mana-mana dengan ringkas
 - lebih mudah dalam memusatkan perhatian
 - konsep abstrak dapat disajikan secara nyata
 - penyajian materi dapat lebih menarik
- Penggunaan TIK dalam pembelajaran selain bermanfaat bagi peserta didik, juga bermanfaat bagi pendidik, yaitu
 - peserta didik mudah mengakses informasi dan mudah pencapaian tujuan
 - pembelajaran menjadi efektif dan memudahkan pencapaian tujuan belajar
 - peserta didik lebih mudah memahami materi dan memotivasi peserta didik
 - mengajar lebih bervariasi dan konsep abstrak dapat disajikan secara nyata
 - penyajian lebih menarik dan konsep abstrak dapat disajikan secara nyata
- Langkah kegiatan dalam merancang pembelajaran menggunakan TIK diantaranya adalah: (a) analisis kebutuhan; (b) analisis masalah; (c) perumusan butir materi; (d) menentukan tujuan pembelajaran; (e) mengembangkan alat pengukur keberhasilan; dan (f) merencanakan strategi pembelajaran. Adapun urutan langkah-langkah merancang pembelajaran dalam menggunakan TIK yaitu....
 - (a); (b); (d); (e); (c); (f)
 - (a); (b); (c); (d); (f); (e)
 - (b); (a); (e); (c); (f); (d)
 - (b); (a); (d); (c); (e); (f)
 - (e); (b); (c); (d); (e); (f)
- Dalam merumuskan materi untuk aktivitas pembelajaran dengan menggunakan TIK perlu memperhatikan....
 - kebermanfaatan, kemenarikan, dan durasi waktu
 - tingkat kepentingan, tujuan pembelajaran, dan kemenarikan,
 - tingkat kepentingan, kebermanfaatan, dan menarik minat

- d. kemenarikan, durasi waktu, dan pencapaian tujuan pembelajaran
 - e. durasi waktu, kebermanfaatan, dan pencapaian tujuan pembelajaran
5. Penggunaan internet dalam pembelajaran PAUD dan Dikmas sudah menjadi sebuah kebutuhan. Hal ini dikarenakan manfaat penggunaan internet untuk pembelajaran adalah sebagai....
- a. bahan belajar mandiri, aktualisasi diri, dan bahan pemecahan masalah
 - b. sumber pengetahuan, bahan belajar mandiri, dan aktualisasi diri
 - c. sumber pengetahuan, bahan belajar mandiri, dan bahan belajar pelengkap
 - d. bahan belajar mandiri, aktualisasi diri, dan bahan belajar pelengkap
 - e. sumber belajar mandiri, bahan belajar menarik, dan sumber pengetahuan

E. Tugas

1. Pada kegiatan pembelajaran PAUD yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran belajar melalui bermain, media pembelajaran apa yang menurut anda paling sesuai menurut anda, berikan alasannya.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara daring dan luring memiliki kelebihan dan kelemahan. Jelaskan kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran secara luring saja?
3. Pembelajaran PAUD dalam era digital dilakukan dilakukan dengan menggunakan media berbasis IT. apa kelemahan dari pembelajaran anak usia dini yang pelaksanaannya menggunakan media IT, Berikan alasannya?

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dkk. 2018. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dirman dan Juarsih Cicih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dyah M Sulisyati, dkk. 2022. *Buku Panduan Guru "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Enah Suminah, dkk. 2018. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kurniyah. 2020. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia Dini PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal*. Program Studi Pendidikan Dasae Konsentrasi PAUD Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Muhammad Efendi. 2013. *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran*. Di unduh di http://efendi08.blogspot.co.id/2013/03/lingkungan-sebagai-media_pembelajaran. Tanggal 4 April 2022.
- Mareta Wahyuni, dkk. 2017. *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Maria Melita Raharjo dan Sisilia Maryati. 2021. *Buku Panduan Guru "Pengembangan Pembelajaran"*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- 2021. *Pengembangan Pembelajaran Untuk Satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Penerbit: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Ni Luh Gede Karang W. 2019. *Perencanaan Pembelajaran, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra Denpasar

Pristiadi Utomo (2011). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini. Di unduh di <https://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagaisumber-belajar-untuk-anak-usiadini/> pada tanggal 04 April 2022

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya

Susanti Sufyadi, dkk. 2021. *Panduan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Penerbit: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.

..... 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Penerbit: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.

Sodiq Anshori . 2017. *Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran* (hal 10-20); "civic-culture:Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya", Universitas Terbuka

Tim Pusdiklat Pegawai. 2016. *Modul 02. Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Pendidikan dan Pelatihan Teknik Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai

Zainal Arifin, (2012) *Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung

http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html Kelebihan dan Kekurangan Media visual, Audio Visual, Realia, Multimedia. Di unduh 4 April 2022

<https://www.pondok-belajar.com/2017/11/jenis-jenis-penilaian-dalam-pembelajaran.html> di unduh 4 April 2022

<https://www.mitrakuliah.com/2021/08/11/jenis-jenis-media-pembelajaran/2/>

di unduh 4 April 2022

<https://www.edukasinfo.com/2022/01/langkah-langkah-melakukan-inovasi-dalam.html>, di unduh 4 April 2022

<http://www.diklogi.com/2021/03/perencanaan-dan-pemilihan-media.html> di unduh 4 April 2022



KUNCI JAWABAN LATIHAN SOAL

A. BAB I

1. C
2. A
3. D
4. E
5. E

B. BAB II

1. B
2. D
3. A
4. B
5. D

C. BAB III

1. A
2. E
3. C
4. E
5. D

D. BAB IV

1. A
2. B
3. D
4. C
5. B